



**ANALISIS PERILAKU PEDAGANG PASAR
TRADISIONAL DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pasar
Sinunukan III Kabupaten
Mandailing Natal)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

Bella S. Arifin
NIM. 19 402 00061

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**ANALISIS PERILAKU PEDAGANG PASAR
TRADISIONAL DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pasar
Sinunukan III Kabupaten
Mandailing Natal)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

Bella S. Arifin
NIM. 19 402 00061

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**ANALISIS PERILAKU PEDAGANG PASAR
TRADISIONAL DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pasar
Sinunukan III Kabupaten
Mandailing Natal)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**Bella S. Arifin
NIM. 19 402 00061**

PEMBIMBING I

**Nofinawati, S.E.I., M.A
NIP. 198211162011012003**

PEMBIMBING II

**Ihdi Aini, M.E.
NIP.198912252019032010**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Bella S. Arifin**
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 26 Juni 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syahada Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Bella S. Arifin** yang berjudul "**Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Nofinawati, S.E.,M.A.
NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II

Ihdi Aini, M.E.
NIP. 19891225 201903 2 010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bella S. Arifin
NIM : 19 402 00061
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus Pasar Sinunukan III Kabupaten Mandailing Natal).

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Juni 2023

Saya yang Menyatakan,



Bella S. Arifin
NIM. 19 402 00061

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Bella S. Arifin
NIM : 19 402 00061
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus Pasar Sinunukan III Kabupaten Mandailing Natal)”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 26 Juni 2023
Yang menyatakan,



Bella S. Arifin
NIM. 19 402 00061



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Bella S. Arifin
NIM : 19 402 00061
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Sinunukan III Kabupaten Mandailing Natal)

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN.2012058401

Sekretaris

Rini Hayati Lubis, M.P.
NIDN.2013048702

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN.2012058401

Rini Hayati Lubis, M.P.
NIDN.2013048702

Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN. 2028048201

Damri Batubara, M.A.
NIDN.2019108602

Pelaksanaan Sidang : Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin/17 Juli 2023
Pukul : 14.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 72,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,41
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN


**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERILAKU PEDAGANG PASAR
TRADISIONAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM (STUDI KASUS PASAR SINUNUKAN III
KABUPATEN MANDAILING NATAL)**

NAMA : BELLA S. ARIFIN
NIM : 19 402 00061

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah



Padangsidimpuan, 09 Agustus 2023
Dekan,


Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si ✓
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Bella S. Arifin

Nim : 1940200061

Judul : Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Sinunukan III Kabupaten Mandailing Natal)

Pasar bagi masyarakat tidak hanya sebagai tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi juga sebagai tempat yang untuk berinteraksi sosial. Pasar Sinunukan III masih banyak ditemukan para pedagang yang belum sadar tentang perilaku berdagang dalam Islam dan para pedagang tersebut mayoritas beragama Islam. Dari observasi awal, banyak hal yang dilakukan pedagang pasar seperti, menjual barang diatas harga barang, tidak menyampaikan kondisi barang, tidak menepati janji, memaksa pembeli untuk membeli dagangannya dan lain sebagainya. Sehingga para pembeli tertipu dengan segala bentuk keindahan suatu barang tanpa mengetahui kebenarannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimanakah perilaku pedagang di pasar Sinunukan III dalam perspektif Ekonomi Islam.

Landasan teori penelitian ini adalah perilaku pedagang dalam perspektif ekonomi Islam, yang dimaksud perilaku pedagang dalam penelitian ini adalah segala tingkah laku yang diterapkan oleh pedagang di pasar yang menjalankan aktifitas berdagang sesuai dengan syariat Islam. Adapun perilaku yang harus di miliki dalam berdagang adalah Prinsip Tauhid, Prinsip Keseimbangan, Prinsip Kehendak bebas, Prinsip Tanggung jawab dan Prinsip Kebijakan.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif yang dilakukan secara deskriptif analisis. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal. Dengan sumber data yang terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer yang didapatkan langsung dari pedagang, pembeli dan petugas pasar dan sumber data sekunder diperoleh dari arsip dokumen pihak pengelola pasar. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi untuk selanjutnya data yang terkumpul dianalisis melalui reduksi data, penyanjian data dan baru kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa perilaku pedagang pasar tradisional Sinunukan III yang diambil dari 10 pedagang bahwa sudah menerapkan perilaku dengan baik, namun masih banyak pedagang yang belum menggunakan prinsip berdagang dalam melakukan transaksi jual beli. Dan jika ditinjau dari kajian Ekonomi Islam yang dijadikan tolak ukur yakni 5 prinsip, hanya prinsip Kehendak bebas saja yang sudah diterapkan dengan baik oleh pedagang di pasar Sinunukan III. Sedangkan prinsip Prinsip Tauhid, Prinsip Keseimbangan, Tanggung jawab dan Prinsip Kebijakan belum sepenuhnya diterapkan dengan baik oleh pedagang tersebut, dikarenakan pedagang masih belum memahami perilaku berdagang dalam perspektif Ekonomi Islam.

Kata Kunci: Ekonomi Islam, Perilaku Pedagang, Pasar Tradisional

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Sinunukan III Kabupaten Mandailing Natal)”**. Serta tidak lupa sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku wakil Rektor Bidang Adminitrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Adminitrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dra. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, sebagai ketua program studi Ekonomi Syariah dan sekretaris Ibu Rini Hayati Lubis, M.P serta civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Nofinawati, S.E.I.,M.A. selaku pembimbing I dan Ihdi Aini, M.E. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam

proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

7. Teristimewa kepada Alm Bapak Zaenal Arifin dan Ibu Suratmi tersayang walaupun bapak sudah tenang di surga terimakasih banyak telah melimpahkan pengorbanan, kasih sayang, bimbingan dan memberikan dukungan moral dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini serta do'a yang senantiasa mengiringi langkah saya. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-nya.
8. Terima kasih juga kepada adik saya tersayang Qomariyah Arifin, M. Alqah Tani Arifin dan Latifah Arminati. Dan terimakasih juga kepada wak Mundri dan wak Ruslan dan seluruh keluarga yang menjadi motivasi terkuat dalam perkuliahan dan penelitian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat tercinta Kusnul Korla, Lisna Wati, Nelva Sartika, Heni Nur Safitri, dan Tanti Mardia, yang juga memberikan semangat buat peneliti dalam perkuliahan ini.
10. Seluruh mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2019. Yang telah memberikan bantuan, semangat, dorongan, dan motivasi kepada penulis. Serta semua pihak yang telah berperan membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh telah sangat berarti

pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Padangsidempuan, Mei 2023

Peneliti,

BELLA S. ARIFIN
NIM. 19 402 00061

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Pedoman konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ā	·	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	āl	·	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	·	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..‘..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...ا...ا...ا...ا...	fathah dan alif atau ya	—	a dan garis atas
...ي...ي...	Kasrah dan ya	-	i dan garis di bawah
...و...و...	dommah dan wau	—	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat

harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkatsukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ʾ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskandidepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yangditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslit bang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Perilaku	13
a. Pengertian Perilaku	13
b. Macam-macam Perilaku	14
c. Faktor-faktor yang memengaruhi Perilaku Pedagang.....	15

d. Proses pembentukan Perilaku	17
2. Pedagang	17
a. Pengertian Pedagang	17
b. Perilaku Pedagang	18
c. Jenis-jenis Pedagang	18
d. Perilaku Pedagang dalam Perspektif Ekonomi Islam	20
3. Pasar Tradisional	25
a. Pengertian Pasar Tradisional	25
b. Peran serta fungsi dari Pasar	25
c. Jenis-jenis Pasar	27
4. Etika Bisnis	31
a. Pengertian Etika Bisnis	31
b. Prinsip Etika Bisnis Islam	32
c. Tujuan Etika Bisnis Islam	34
d. Keterkaitan Perilaku Pedagang dengan Etika Bisnis Islam	35
B. Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	42
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	42
D. Sumber Data Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
G. Teknik Pengolah Data	46
H. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Pasar Sinunukan III	48
B. Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Informan Penelitian	53
2. Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Sinunukan III Kabupaten Mandailing Natal	55

3. Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Sinunukan III Pasar Tradisional Sinunukan III dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
D. Keterbatasan Penelitian	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	38
2. Data Informan Pedagang di Pasar Sinunukan III.....	53
3. Data Informan pembeli di Pasar Sinunukan III.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar Pedagang Pasar tradisional Sinunukan III.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman wawancara kepada pedagang pasar.....	104
2. Pedoman wawancara kepada pembeli pasar	105
3. Hasil wawancara	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jual beli sudah menjadi suatu hal yang penting dalam kehidupan. Dengan adanya jual beli, masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya. Islam juga telah mengatur secara rinci tentang aturan jual beli agar sesuai dengan syariat Islam dan terhindar dari perbuatan yang dapat merugikan orang lain. Dalam jual beli kejujuran dan kebenaran merupakan nilai yang terpenting. Islam mengharamkan penipuan dalam setiap aktifitas manusia, termasuk dalam kegiatan bisnis dan jual beli, memberikan penjelasan dan informasi yang tidak benar, mencampur barang yang baik dengan yang buruk, memberikan contoh barang yang baik dan menyembunyikan yang tidak baik, serta mengurangi takaran atau timbangan termasuk dalam kategori penipuan dan merupakan tindakan dosa besar.¹

Hukum Islam berlaku secara universal sesuai dengan perkembangan umat manusia, bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan dan menolak segala kerusakan. Allah telah memberikan akal kepada manusia untuk menganalisa hukum-hukum syara, meneliti perkembangan dengan berpedoman pada nash yang telah ada supaya hukum Islam dapat dijalankan dengan baik. Ekonomi Islam yang menjadi pedoman utama adalah petunjuk Allah berupa wahyu (Alqur'an), As-Sunnah, Ijma', Qiyas dan Ijtihad. Allah memerintahkan kepada manusia agar beribadah kepadanya dan mentauhidkannya serta tidak

¹ Karim Adiwarmanto, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013 hlm. 10-12. 2008

mengurangi takaran atau timbangan maupun tidak mengurangi hak orang lain.² Seorang pedagang boleh saja berdagang dengan tujuan mencari keuntungan yang sebesar-besarnya tetapi dalam islam bukan sekedar mencari besarnya keuntungan saja melainkan juga harus mencari keberkahan (dunia akhirat).³ Keberkahan usaha merupakan kemantapan dari usaha dengan memperoleh keuntungan yang wajar dan diridhai Allah SWT. Untuk memperoleh keberkahan dalam berdagang (jual beli).

Pasar Tradisional merupakan pasar di mana kegiatan jual beli dilakukan secara langsung dalam bentuk eceran dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas. Pasar tradisional merupakan pasar yang berkembang di masyarakat dengan pedagang asli pribumi. Pasar tradisional biasanya muncul dari kebutuhan masyarakat umum yang membutuhkan tempat untuk menjual barang yang dihasilkan. Sedangkan konsumen yang membutuhkan barang tertentu untuk kebutuhan hidup sehari-hari bisa mendapatkannya disitu.⁴

Seiring dengan perkembangan zaman muncul bentuk-bentuk baru teknis teknis berdagang yang sebelumnya tidak pernah terjadi, juga menimbulkan problematika baru yang berkaitan dengan sistem perekonomian yang semakin berkembang, praktek jual beli yang mereka jalankan belum tentu sesuai dengan ajaran Islam meskipun menghasilkan keuntungan yang begitu besar,

² Nova Fauziah , *Analisis Kecurangan dalam Timbangan Sembako Menurut Perspektif Hukum Islam di Pasar Pendidikan Krakatau Medan*, Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019, hlm. 14-15.

³ Zainal dan Saingan Veithzal, *Manajemen Pemasaran Islami* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 32.

⁴ Lim, "Analisis Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Ikan Flamboyan di Pontianak," *Journal Of Management Studies*, Vol. 4, No. 2 (2019), hlm. 76-78.

beberapa bentuk transaksi jual beli yang dapat dikategorikan bertentangan dengan nilai-nilai etika keislaman.⁵ Sehingga para pedagang yang melakukan kecurangan tersebut pada hakikatnya adalah juga para pencuri, perampok, perampasan dan penjahat. Hanya mereka bersembunyi dibalik lambang keadilan yakni timbangan. Takaran dan ukuran yang mereka gunakan dalam berdagang, sehingga wajar jika Allah SWT dan Rasul-Nya mengharamkan perbuatan tersebut, dan wajar pula jika para pelakunya diancam Allah SWT Akan menerima azab dan siksa di akhirat kelak.⁶ Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah (Q.S Al-Mutaffifin; 1-6):

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ
أَوْ وَّزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾ أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ﴿٤﴾ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾
يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang yang lain, mereka mengurangi. Tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa sesungguhnya mereka akan di bangkitkan, pada suatu hari yang besar, (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap tuhan semesta alam ini”. (Q.S Al-Mutaffifin; 1-6).⁷

Ayat ini memberikan peringatan kepada pedagang yang curang, mereka dinamakan *mutaffifin*. Dalam bahasa arab, *mutaffifin* berasal dari kata *taffif* atau *ta'falah*, yang berarti pinggir atau bibir sesuatu. Pedagang yang curang itu di

⁵ Nurlita Amik Sari, “Analisis Praktik Kecurangan Timbangan Pada Pedagang Kebutuhan Pokok di Tinjau dari Etika Bisnis Islam,” *Jurnal Jurusan Syariah Prodi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri*, Vol. 2 (2020), hlm. 43.

⁶ Fauzia Ika Yunia, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013), hlm. 54.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi Yang Disempurnakan), (Jakarta: Lentera Abadi, 2017), hlm. 40.

namai *mutaffif*, karena ia menimbang atau menakar sesuatu hanya sampai bibir timbangan, tidak sampai penuh permukaan.⁸ Islam memandang etika dalam bisnis sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah (Q.S. At-Taubah; 105):

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (Q.S At-Taubah; 105)".⁹

Islam memiliki pedoman lengkap bagi umatnya dalam menjalani hidup. Termasuk pedoman bagaimana sebuah bisnis dijalankan tanpa menyinggalkan etika dalam setiap kebijakan. Mengingat tanggung jawab sosial yang dimiliki oleh perusahaan kepada konsumen sebagai pihak yang menggunakan produk perusahaan. Ajaran Islam dalam Al-Quran dan as sunah telah memberikan rambu-rambu atau etika dalam menjalankan bisnis termasuk di dalamnya etika mempromosikan suatu produk kepada konsumen. Kejujuran, kebenaran dan keadilan menjadi landasan etika dalam mempromosikan suatu produk kepada konsumen. Nabi Muhammad SAW dalam aktivitas bisnisnya telah memberikan contoh bagaimana beliau menciptakan suatu konsep komunikasi pemasaran barang dagangannya dengan jujur dan benar.

⁸ Zamzam Fakhry dan Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 31-32.

⁹ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2016). hlm. 22.

Dalam kehidupan sehari-hari istilah perilaku disamakan dengan tingkah laku. Menurut Purwanto yang dikutip oleh Zakiyah dan Bintang Wirawan, perilaku adalah segala tindakan atau perbuatan manusia yang dilihat atau tidak kelihatan yang disadari maupun tidak disadari didalamnya cara berbicara, cara melakukan sesuatu dan bereaksi terhadap segala sesuatu yang datangnya dari luar maupun dari dalam.¹⁰ Perilaku manusia juga bisa diartikan menjadi sebuah sikap atau tindakan dan juga semua yang dilakukan manusia pada saat bekerja atau diluar pekerjaan. Menurut pendapat Kurt Levin perilaku manusia pada dasarnya dipengaruhi oleh lingkungan maka perilaku merupakan fungsi interaksi antara individu yang bersangkutan dengan lingkungan.¹¹ Masing-masing individu juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga manusia juga memiliki beberapa keunikan tersendiri yang belum tentu dimiliki oleh orang lain.

Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha yang berjalan, usaha kerajinan, atau usaha pertukaran kecil, pedagang juga bisa diartikan orang yang dengan modal relatif bervariasi yang berusaha dibidang produksi dan penjualan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat. Sedangkan perilaku pedagang adalah orang atau badan hukum yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa di pasar. Perbuatan perniagaan pada umumnya merupakan perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi.¹² Sedangkan pasar

¹⁰ Zakiyah dan Bintang Wirawan, pemahaman nilai-nilai syariah terhadap perilaku pedagang (studi pada pedagang dipasar bambu kuning Bandar Lampung), *Jurnal Sociologi*, No 2. Vol. 1, (2018), hlm. 51.

¹¹ Koentjoro Soeparno, "Social psychology: The Passion of Psychology", *Buletin Psikologi*, fakultas Psikologi UGM, Vol.19, No. 1, 2018, hlm 18.

¹² C.S.T. Kansil dan Christine S.T. Kansil, *pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, (2016), hlm. 15.

adalah tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya.¹³

Salah satu tempat terjadinya transaksi jual beli antara penjual dan pembeli untuk memenuhi kebutuhan harian di Kecamatan Sinunukan adalah Pasar Sinunukan III dimana hampir semua masyarakat Kecamatan Sinunukan berbelanja disana untuk memenuhi kebutuhan harian mereka. Pedagang yang berjualan di pasar Sinunukan III tersebut umumnya berasal dari daerah Kecamatan Sinunukan dan juga ada para pedagang dari luar daerah, mereka berjualan di pasar Sinuukan III untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, di sana juga terdapat beberapa pedagang yang berjualan disana dengan macam-macam produk atau olahan-olahan produk berupa barang ataupun jasa. Masyarakat Kecamatan Sinunukan yang mayoritas beragama Islam namun dalam hal perilaku belum dapat diketahui.

Banyaknya pedagang di pasar Sinunukan III, menimbulkan berbagai karakter, pola pikir, dan perilaku pedagang dalam menjual dagangannya. Banyaknya pedagang juga mempengaruhi tingkat persaingan sesama pedagang, akan tetapi tidak menjamin para pedagangnya menerapkan nilai-nilai dalam bisnis Islam sehingga adanya perilaku pedagang yang tidak sesuai dengan apa yang telah diterapkan dalam bisnis Islam.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pembeli dipasar tradisional Sinunukan III Ibu Hanifa, beliau mengatakan bahwasanya ia mengalami

¹³ Adiwarmen A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, (Jakarta. 2015), hlm.7.

kecurangan dalam takaran timbangan dan tidak dilayani dengan baik contohnya tidak melayani dengan ramah, maka hal ini juga termasuk dalam mengabaikan etika dalam berbisnis. Tindakan yang dilakukan pedagang dengan mengcurangi pembeli dalam timbangan tersebut ialah supaya mendapat keuntungan lebih.¹⁴

Jual beli secara borongan dapat dikatakan terdapat unsur ketidakpastian (gharar) yang dapat menimbulkan kerugian pada pembeli. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembeli dipasar Sinunukan III bernama Ibu Samsiyah, beliau mengatakan bahwasanya, ia pernah membeli sebuah bawang secara borongan, karena itu lebih menguntungkan dibandingkan penjualan secara eceran, tetapi ada juga sebagian para pedagang dengan leluasa menggabungkan bawang yang kualitasnya masih bagus dengan kualitas yang jelek. Sehingga hal ini akan merugikan pembeli yang akan menjual kembali bawang dengan eceran.¹⁵

Kemudian diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 September 2022 di pasar Sinunukan III Kecamatan Sinunukan kepada salah satu pedagang yaitu Bapak Adi yang merupakan pedagang ikan, sehingga diperoleh data yaitu: "Namanya aja manusia dek tidak ada yang sepenuhnya jujur apalagi dalam hal menimbang karena dengan mengurangi sedikit jumlah timbangan itulah keuntungan yang sesungguhnya didapat kalau mau mengharapkan keuntungan yang sejujurnya ya kebutuhan tidak bisa terpenuhi semua, apalagi saya penghasilan hanya dari berjualan ikan dari pasar kepasar,

¹⁴ Hasil wawancara Hanifa pembeli di pasar Sinunukan III Kecamatan Sinunukan. Tanggal 15 September 2022.

¹⁵ Hasil wawancara Samsiyah pembeli di pasar Sinunukan III Kecamatan Sinunukan. Tanggal 15 September 2022.

uang yang didapatkan pun tidak seberapa hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari."¹⁶

Dari hasil wawancara kepada informan, maka dapat diketahui bahwa pedagang di pasar Sinunukan III sebagian besar belum sepenuhnya menerapkan perdagangan yang islami. Sebagian pedagang masih sering melakukan kecurangan-kecurangan kepada pembeli. Tingkat kecenderungan para pedagang di pasar Sinunukan III dalam melakukan kecurangan disebabkan karena tidak ingin mengalami kerugian dalam bertransaksi sekalipun hal tersebut merugikan orang lain. Berdasarkan hal di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Sinunukan III Kabupaten Mandailing Natal)”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan latar belakang masalah di atas, dan begitu luasnya masalah yang terjadi di pasar atau dalam hal perilaku pedagang, jual beli. Batasan penelitian ini adalah focus pada analisis perilaku pedagang pasar tradisional pada pedagang sembako, pakaian dan sayuran di pasar Sinunukan III Kabupaten Mandailing Natal dalam perspektif Ekonomi Islam.

¹⁶ Hasil wawancara Adi pedagang ikan di pasar Sinunukan III, Tanggal 22 September 2022.

C. Batasan Istilah

Bertujuan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka perlu dalam penulisan ini diperlukan batasan istilah dari masalah yang di angkat. Istilah-istilah yang terkandung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya.¹⁷ Analisis yang dimaksud dalam hal ini adalah proses pemecahan suatu masalah kompleks agar menjadi lebih mudah dipahami dan dimengerti.
2. Perilaku Pedagang adalah suatu sikap atau tindakan seseorang dalam melakukan perdagangan.¹⁸ Perilaku pedagang yang dimaksud dalam hal ini adalah aktivitas seseorang dalam berdagang seperti cara melayani seorang pembeli dalam melaksanakan jual beli yaitu menimbang dan menakar barang.
3. Pasar Tradisional, adalah pasar yang pelaksanaannya bersifat tradisional, tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam transaksinya masih bisa dilakukan tawar menawar barang.¹⁹ Pasar yang dimaksud adalah pasar Sinunukan III Kabupaten Mandailing Natal.
4. Perspektif Ekonomi Islam adalah cara melihat atau sudut pandang yang digunakan disesuaikan dengan sudut pandang ekonomi Islam yaitu ilmu yang

¹⁷ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2014), hlm. 57.

¹⁸ Al-Bara. Analisis Pengaruh Perilaku Pedagang Terhadap Inflasi. *Journal Analytica Islamica*, Vol.5. No.2 (2010), hlm. 247.

¹⁹ Aliyah, Istijabatul.2020. *Pasar Tradisional: keberthahanan pasar dalam kontelasi kota*. Medan: Yayasan Kita Menulis, hlm. 23.

mempelajari perilaku ekonomi manusia yang diatur oleh agama Islam yang bersumber Al-Qur'an dan al-hadits.²⁰

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diangkat dan diteliti yaitu terkait dengan perilaku pedagang di pasar tradisional Sinunukan III Kabupaten Mandailing Natal dalam perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah disusun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang perilaku pedagang di pasar Sinunukan III Kabupaten Mandailing Natal dalam perspektif Ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Dari Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis serta manfaat secara teoritis maupun praktis.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau manfaat dalam hal bagaimana seharusnya perilaku berdagang di Pasar Sinunukan III Kabupaten Mandailing Natal.

²⁰ Abdul Azis, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 29.

2) Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi dan masukan bagaimana seharusnya perilaku berdagang yang seharusnya dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Sinunukan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi yang terdiri dari tiga bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I membahas latar belakang masalah yang berisi tentang argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagai masalah pada penelitian ini. Batasan masalah berisi agar masalah yang akan diteliti lebih fokus pada titik permasalahan. Batasan istilah berisi memuat istilah yang dipertegas makna apa yang dimaksud oleh peneliti. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian berisi hasil penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

Bab II membahas tentang landasan teori yang berisi pembahasan lebih luas terkait dengan pasar tradisional, penelitian terdahulu memuat hasil penelitian sebelumnya yang didapatkan dikatakan memiliki kesamaan dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti yang bertujuan agar penelitian yang diangkat dapat menghasilkan penelitian ilmiah yang baru.

Bab III membahas jenis metode penelitian yaitu waktu dan lokasi penelitian yang akan dilaksanakan jenis penelitian yang berisi tentang pasar tradisional yang baru yang akan dijadikan objek penelitian. Sumber data, adapun dua

sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknis analisis data.

Bab IV membahas tentang gambaran umum pasar, pemahaman pedagang pasar dalam perspektif Ekonomi Islam, analisis perilaku pedagang pasar dalam perspektif Ekonomi Islam dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah segala tindakan atau perbuatan manusia yang kelihatan atau tidak kelihatan yang didasari maupun tidak didasari termasuk didalamnya cara berbicara, cara melakukan sesuatu dan bereaksi terhadap segala sesuatu yang datangnya dari luar maupun dari dalam dirinya.

Dalam kehidupan sehari-hari istilah perilaku disamakan dengan tingkah laku. Menurut Koentjaraningrat dikutip oleh Rokhmad Prastowo yang dimaksud tingkah laku adalah perilaku manusia yang prosesnya tidak terencana dalam gennya atau yang tidak timbul secara naluri saja, tetapi sebagai suatu hal yang harus dijadikan milik dirinya dengan belajar. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa perilaku adalah suatu tindakan individu yang timbul karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam maupun lingkungannya.²¹

²¹ Tiakoly, Kataruddin, dkk. "Penerapan Etika Bisnis Islam pada Usaha Pedagang Barang Campuran di Pasar Tradisional Gamalama". *Jurnal Iqtisaduna*: Volume 5 Nomor 1 Ed. (2019), hlm. 24.
2008

b. Macam-macam Perilaku

Ada beberapa jenis pola perilaku yang ditinjau dari sudut pandang yang berbeda, antara lain:²²

1) Perilaku tertutup dan terbuka.

a) Perilaku tertutup artinya perilaku itu tidak dapat ditangkap melalui indera, melainkan harus menggunakan alat pengukuran tertentu, seperti psikotes. Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tertutup. Contohnya: berpikir; berfantasi, kreatifitas.

b) Perilaku terbuka yaitu perilaku yang bisa langsung dapat diobservasi melalui alat indera manusia. Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka.

2) Perilaku Reflektif

Perilaku reflektif merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme. Misal reaksi kedip mata bila kena sinar, menarik jari bila kena panas, dan sebagainya. Perilaku reflektif ini terjadi dengan sendirinya secara otomatis tanpa perintah atau kehendak orang yang bersangkutan, sehingga di luar kendali manusia.

²²Arijanto, *Hukum Bisnis Bagi Pelaku Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 41-42.

3) Perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- a) Perilaku kognitif atau perilaku yang melibatkan proses pengenalan yang dilakukan oleh otak, yang terarah kepada obyektif, faktual, dan logis, seperti berpikir dan mengingat.
- b) Perilaku afektif adalah perilaku yang berkaitan dengan perasaan atau emosi manusia yang biasanya bersifat subyektif.
- c) Perilaku motorik yaitu perilaku yang melibatkan gerak fisik seperti memukul, menulis, lari, dan lain sebagainya.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Pedagang

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pedagang sebagai berikut:²³

a) Takaran timbangan

Takaran adalah ukuran yang tetap dan selalu digunakan untuk suatu pekerjaan dan tidak boleh ditambah atau dikurangi. Menyempurnakan takaran dan timbangan merupakan ketentuan yang wajib dipatuhi oleh setiap individu.

b) Kualitas barang/produk

Kualitas barang/produk adalah tingkat baik buruknya atau taraf dari suatu produk. Kualitas produk adalah sejumlah atribut atau sifat yang dideskripsikan di dalam produk dan yang digunakan untuk

²³ Didin Syarifuddin, "Pasar Tradisional Dalam Perspektif Nilai Daya Tarik Wisata Studi Tentang Pasar Pagi Monju Kota Bandung", *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*: Vol. 1, No.1 (April 2018), hlm. 23.

memenuhi harapan-harapan pelanggan. Kualitas produk merupakan hal yang penting yang harus diusahakan oleh setiap pedagang jika ingin barang yang dihasilkan dapat bersaing di pasar untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.

c) Keramahan

Secara bahasa ramah adalah manis tutur kata dan sikapnya. Dalam pengertian serupa ramah juga dimaknai sebagai baik hati atau suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan, baik ucapannya maupun perilakunya dihadapan orang lain.

d) Pelayanan

Pelayanan yaitu menolong dengan menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain seperti tamu atau pembeli. Melayani pembeli secara baik adalah sebuah keharusan agar pelanggan merasa puas. Seorang penjual perlu mendengarkan perasaan pembeli. Biarkan pelanggan berbicara dan dengarkanlah dengan saksama.

e) Persaingan sesama pedagang

Persaingan bisnis adalah persetujuan antar pelaku bisnis yang secara independen berusaha mendapatkan konsumen dengan menawarkan harga yang baik dengan kualitas barang atau jasa yang baik pula, agar para konsumen membelanjakan atau membeli suatu barang dagangan ke pada penjual.

d. Proses Pembentukan Perilaku

Perilaku bisa terbentuk jika ada tiga proses berikut ini:

a) Kebiasaan

Cara pertama untuk membentuk perilaku tentu dalam diri seseorang adalah dengan kebiasaan (kondisioning). Jika seseorang terbiasa berperilaku seperti yang diharapkan, biasanya akan terbentuk perilaku dalam diri orang tersebut.

b) Pengertian

Selain kebiasaan, perilaku juga bisa dibentuk dengan cara pengertian. Lebih tepatnya, melakukan kegiatan belajar yang disertai dengan pengertian.

c) Menggunakan model

Seorang pemimpin biasanya dijadikan sebagai model dalam bertingkah laku oleh bawahan atau orang yang dipimpinnya.²⁴

2. Pedagang

a. Pengertian Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh keuntungan. Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari. Perbuatan perniagaan pada umumnya adalah perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi.²⁵

²⁴ Komari, Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Dalam Etika Bisnis Islam, *Jurnal STAI Diponegoro Tulungagung*: Vol. 08 No. 01, Maret 2020, hlm. 30-32.

²⁵ Nilam Sari, "Praktik Pedagang Pasar Tradisional: Fakta dan Solusi Penerapan Etika Bisnis Islami," *Jurnal Dusturiah*, Vol. 8, No. 1 (2018), hlm. 23.

b. Perilaku Pedagang

Manusia merupakan makhluk yang begitu terikat pada moral-moral yang berlaku dalam masyarakat, termasuk moral ekonomi. Semua perilaku individu, termasuk perilaku ekonomi, harus merujuk kepada norma-norma moral yang terdapat pada masyarakat.

Perilaku ekonomi yang bersifat subyektif tidak hanya dapat dilihat pada perilaku konsumen, tetapi juga perilaku pedagang. Sama halnya dengan perilaku konsumen, perilaku pedagang tidak semata-mata dipengaruhi oleh pengetahuannya yang bersifat rasional tetapi juga oleh sistem nilai yang di yakini. Wirausaha juga mendasari perilaku ekonominya dengan seperangkat etika yang diyakini.

Karena itu perilaku ekonomi wirausaha tidak semata-mata mempertimbangkan faktor benar dan tidak benar menurut ilmu ekonomi dan hukum atau berdasarkan pengalaman, tetapi juga mempertimbangkan faktor baik dan tidak baik menurut etika.²⁶

c. Jenis-jenis Pedagang

Jenis-jenis pedagang sebagai berikut:²⁷

1) Pedagang besar/ distributor/ agen tunggal

Distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara

²⁶ Syaputra, "Perilaku Usaha Pedagang Pasar Tradisional Peunayong Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 3, No. 3 (2018), hlm. 24-25.

²⁷ Tiakoly Kataruddin, dkk, "Penerapan Etika Bisnis Islam pada Usaha Pedagang Barang Campuran di Pasar Tradisional Gamalama," *Jurnal Iqtisaduna*, Vol. 5, No. 1 (2019), hlm. 19-20.

langsung. Pedagang besar biasanya diberi hak wewenang wilayah/daerah tertentu dari produsen.

2) Pedagang menengah/ agen/ grosir

Agen adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan/ perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.

3) Pedagang menengah/ agen/ grosir

Agen adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan/ perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.

4) Pedagang eceran/ pengecer

Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.

d. Perilaku Pedagang dalam Perspektif Ekonomi Islam

Perilaku adalah tingkah laku manusia yang prosesnya tidak terencana dalam gennya atau yang tidak timbul secara naluri saja, tetapi sebagai suatu hal yang harus dijadikan milik dirinya dengan belajar. Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh keuntungan. Pedagang adalah mereka yang melakukan

perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari. Perbuatan perniagaan pada umumnya adalah perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi.²⁸

Perilaku pedagang tidak semata-mata dipengaruhi oleh pengetahuannya yang bersifat rasional tetapi juga oleh sistem nilai yang diyakini. Pedagang juga mendasari perilaku ekonominya dengan seperangkat etika yang diyakini. Karena itu perilaku ekonomi pedagang tidak semata-mata mempertimbangkan faktor benar dan tidak benar menurut ilmu ekonomi dan hukum atau berdasarkan pengalaman, tetapi juga mempertimbangkan faktor baik dan tidak baik menurut etika. Pada hakikatnya etika merupakan bagian integral dalam bisnis yang dijalankan secara professional. Dalam jangka panjang, suatu bisnis akan tetap berkesinambungan dan secara terus-menerus benar-benar menghasilkan keuntungan, jika dilakukan atas dasar kepercayaan dan kejujuran. Demikian pula suatu bisnis dalam perusahaan akan berlangsung bila bisnis itu dilakukan dengan memberi perhatian kepada semua pihak dalam perusahaan. Inilah sebagian dari tujuan etika bisnis, yaitu agar semua orang yang terlibat dalam bisnis mempunyai kesadaran tentang adanya dimensi etis dalam bisnis itu sendiri dan agar belajar bagaimana mengadakan pertimbangan yang baik secara etis maupun ekonomis.

Islam menempatkan aktivitas perdagangan dalam posisi yang amat strategis di tengah kegiatan manusia mencari rezeki dan

²⁸ C.S.T Kensil dan Christine S.T. Kansil, *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm.15.

penghidupan."Dawam Rahardjo yang dikutip oleh Buchari Alma mengungkapkan kegiatan bisnis sebagai tanggung jawab manusia terhadap Tuhan mengutipnya dari ajaran Islam. Kunci etis dan moral bisnis sesungguhnya terletak pada pelakunya, itu sebabnya misi diutusny Rasulullah ke dunia adalah untuk memperbaiki akhlak manusia yang telah rusak. Seorang pengusaha muslim berkewajiban untuk memegang teguh etika dan moral bisnis Islami yang mencakup husnul khuluq. Pada derajat ini Allah akan melapangkan hatinya, dan akan membukakan pintu rezeki, dimana pintu rezeki akan terbuka dengan akhlak mulia tersebut, akhlak yang baik adalah modal dasar yang akan melahirkan praktik bisnis yang etis dan moralis. Salah satu dari akhlak yang baik dalam bisnis Islam adalah kejujuran. Sebagian dari makna kejujuran adalah seorang pengusaha senantiasa terbuka dan transparan dalam jual belinya tetapkanlah kejujuran karena sesungguhnya kejujuran mengantarkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan mengantarkan kepada surga.

Dalam yang melaksanakan pekerjaan, aspek etika adalah hal yang mendasar harus di perhatikan, seperti bekerja dengan baik yang di dasari dengan dan taqwa, jujur dan amanah, tidak menipu tidak semena-mena, ahli dan profesional, serta tidak melakukan pekerjaan yang bertentangan dengan syari'at Islam.²⁹

Berikut adalah etika yang harus di miliki dalam sebuah perdagangan:³⁰

a. *Shidiq* (Jujur)

Shidiq adalah sifat nabi Muhammad SAW yang artinya benar dan Seorang pedagang wajib berlaku jujur dalam melakukan usaha jual beli, Jujur dalam arti luas tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada ngada, fakta, tidak berkhianat, serta tidak pernah ingkar janji dan lain sebagainya. Mengapa harus jujur karena berbagai tindakan tidak jujur selain merupakan perbuatan yang jelas-jelas berdosa, jika biasa di lakukan dalam berdagang juga akan mewarnai dan berpengaruh negatif kepada kehidupan pribadi dan keluarga pedagang itu sendiri. Bahkan lebih jauh lagi, sikap dan tindakan yang seperti itu akan mempengaruhi kehidupan masyarakat. Kejujuran secara umum di akui sebagai keutamaan pertama dan paling penting yang harus di miliki pelaku bisnis.

b. *Amanah* (Tanggung jawab)

Amanah artinya tidak mengurangi apa-apa yang tidak boleh beri harus di kurangi dan sebaliknya tidak boleh di tambahkan, maka seorang yang di amanah harus benar-benar menjaga *amanah* tersebut. Sikap *amanah* dimiliki oleh seorang pebisnis muslim sikap itu bisa di miliki jika dia selalu menyadari bahwa apapun aktivitas yang

³⁰ Khoiri, Badiul, “Penerapan Bisnis Berbasis Syariah pada Wirausaha Alumni IAIN Kudus (Studi Analisis Alumni IAIN Kudus Angkatan Wisuda XX Sastra Satu)”, Kudus: 2021, hlm. 59.

dilakukan termasuk pada saat ia bekerja selalu di ketahui oleh Allah SWT, sikap amanah dapat dibangun dengan jalan saling menasehati dalam kebajikan serta mencegah berbagai penyimpangan yang terjadi. Setiap pedagang harus bertanggung jawab atas usaha dan pekerjaan dan atau jabatan sebagai pedagang yang telah di pilihnya tersebut, tanggung jawab di sini artinya mau dan mampu menjaga *amanah* (kepercayaan) masyarakat yang memang secara otomatis terbeban di pundaknya.

Berbicara tentang kegiatan ekonomi, maka kajian yang dibahas tak jauh mengenai kajian ekonomi M. Abdul Mannan menjelaskan dalam buku teori dan praktek ekonomi Islam, bahwa ilmu ekonomi Islam adalah ilmu tentang manusia, bukan sebagai individu yang terisolasi, tetapi mengenai individu sosial yang meyakini nilai-nilai hidup Islam. Tidak menjual barang haram

Prinsip yang harus di pegang oleh seorang pebisnis atau pedagang muslim adalah menjual barang/produk yang halal, kehadiran barang halal adalah wajib dalam kehidupan setiap muslim. Nabi melarang beberapa jenis perdagangan, baik karena hakekat perdagangan itu memang dilarang maupun karena adanya unsur - unsur yang di haramkan di dalamnya, barang yang di larang tersebut di antaranya seperti alkohol dan babi.

c. Murah hati

Dalam suatu hadits, Rasulullah SAW menganjurkan agar para pedagang selalu bermurah hati dalam melaksanakan jual beli. Murah hati. Tidak Bersumpah Palsu dalam pengertian ramah tamah, sopan santun, murah senyum, suka mengalah, namun tetap penuh tanggung jawab.

d. Tidak melupakan akhirat

Salah satu nilai dasar yang harus diperhatikan oleh pedagang adalah selalu ingat kepada akhirat, karena pada dasarnya kehidupan di dunia adalah jembatan menuju akhirat. Jika ini menjadi salah satu pegangan dalam melakukan perdagangan maka seorang pedagang akan tetap menegakkan syariat agama, terutama shalat yang merupakan hubungan abadi antara manusia dengan tuhan nya jual beli adalah perdagangan dunia, sedangkan melaksanakan kewajiban syariat Islam adalah perdagangan akhirat. Keuntungan akhirat pasti lebih utama ketimbang keuntungan dunia, pedagang muslim hendaknya jangan sampai di sibukkan oleh perdagangannya hingga lalai dari kewajiban agamanya dari mengingat Allah. Perdagangan tidak boleh melalaikan diri manusia dari beribadah kepada Allah (zikir, sholat, haji dan zakat).

3. Pasar tradisional

a. Pengertian pasar Tradisional

Pasar secara harfiah berarti tempat berkumpul antara penjual dan pembeli untuk tukar tukar barang, atau jual beli barang. Pasar dalam konsep urban Jawa adalah kejadian yang berulang secara ritmik dimana transaksi sendiri bukan merupakan hal yang utama, melainkan interaksi sosial dan ekonomi yang dianggap lebih utama. Pasar sebagai sistem maksudnya adalah pasar yang mempunyai suatu kesatuan dari komponen-komponen yang mempunyai fungsi untuk mendukung fungsi secara keseluruhan, atau dapat pula diartikan pasar yang telah memperlihatkan aspek-aspek perdagangan yang erat kaitannya dengan kegiatan jual beli, misalnya adanya lokasi atau tempat, adanya Ketentuan pajak bagi para pedagang, adanya berbagai macam jenis komoditi yang dijual, adanya proses produksi, distribusi, transaksi dan adanya suatu jaringan alat tukar. Pasar tradisional adalah sebuah tempat yang terbuka dimana terjadi proses transaksi jual beli yang dimungkinkan proses tawar-menawar.³¹

b. Peran serta Fungsi dari Pasar

Dengan adanya pasar kita bisa dengan mudah membeli sesuatu jika membutuhkan barang tertentu. Pasar menjual barang yang beragam, mulai dari makanan, elektronik, jasa bahkan sampai penjualan pakaian.

³¹ Lukman Fauroni, *Etika Bisnis Dalam Al Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2016), hlm. 14-15.

Fungsi dari pasar sebagai tempat penyaluran distribusi, atau proses penyaluran barang dan jasa hingga ke tangan konsumen atau pembeli. Peran dari pasar yang berguna bukan hanya bagi produsen dan konsumen saja, tapi juga bagi suatu negara. Hal ini karena pasar merupakan suatu dasar berjalannya perekonomian di suatu negara. Berikut penjelasan mengenai peran dari pasar, yaitu:³²

a) Peran pasar bagi produsen

Pasar menjembatani produsen dalam memperlancar penjualan hasil produksi, serta pasar menjadi tempat untuk memperkenalkan suatu barang yang diproduksi. Produsen juga bisa mendapatkan barang atau jasa yang bisa digunakan untuk keperluan produksi.

b) Peranan pasar bagi konsumen

Pasar menjadi peran yang penting bagi konsumen. Dengan adanya pasar konsumen menjadi lebih mudah dalam memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan. Jika pasar semakin luas, maka konsumen akan semakin mudah untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

c) Peranan pasar bagi sumber daya manusia

Perdagangan yang terjadi di pasar membutuhkan tenaga kerja yang jumlahnya tidak sedikit. Maka dengan ini semakin luasnya suatu pasar, maka semakin besar pula tenaga kerja yang dibutuhkan. Berarti pasar juga ikut membantu dalam mengurangi pengangguran di dalam negeri

³² Komari, Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Dalam Etika Bisnis Islam, *Jurnal STAI Diponegoro Tulungagung*: Vol. 08 No. 01, Maret 2020, hlm. 30-32.

dengan memanfaatkan sumber daya manusia, serta membuka lapangan pekerjaan.

c. Jenis-jenis Pasar

Pasar memiliki jenis-jenis sendiri, hal ini karena setiap pasar di daerah tertentu terdapat kebutuhan yang juga berbeda-beda. Pasar dibedakan berdasarkan bentuk kegiatannya, pasar menurut cara transaksinya, serta pasar menurut barang-barangnya. Berikut jenis-jenis pasar beserta penjelasannya:³³

1) Pasar menurut bentuk kegiatan

a) Pasar Nyata

Pasar nyata merupakan pasar yang menyediakan berbagai macam barang yang bisa diperjual belikan. Contoh dari pasar nyata adalah pasar swalayan dan pasar tradisional.

b) Pasar Abstrak

Pasar abstrak merupakan pasar yang kecil kemungkinan dalam hal tawar menawar. Dalam pasar abstrak penjual dan pembeli tidak bertemu langsung, melainkan melalui aplikasi atau surat dagangan. Yang dimaksud dalam pasar abstrak adalah pasar online, pasar modal, pasar valuta asing dan pasar saham.

³³ Sriani Endang. "Pengembangan Ekonomi Desa Dalam Islam: Penerapan Sharia Value di Pasar Tradisional". *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. Volume 8, Nomor 1.(2020), hlm. 19-21.

2) Pasar menurut transaksi

a) Pasar tradisional

Pasar tradisional merupakan pasar yang sifatnya tradisional. Jadi dalam pasar ini penjual dan pembeli bisa bertemu langsung. Barang yang terdapat pada pasar tradisional beragam, akan tetapi barang yang sering diperjual belikan adalah bahan pokok kebutuhan sehari-hari.

Berikut ciri-ciri pasar tradisional:

- (1) Dikelola oleh pemerintah setempat atau daerah
- (2) Adanya sistem tawar menawar
- (3) Barang-barang yang dijual beragam, serta dengan tempat yang sama.
- (4) Sebagian besar barang-barang serta jasa yang dijual merupakan hasil lokal.

b) Pasar modern

Pasar modern merupakan pasar yang sifatnya modern. Jadi dalam pasar modern terdapat berbagai macam barang diperjualbelikan dengan harga yang sudah pas dan dengan layanan sendiri. Pasar modern memiliki tempat sendiri untuk berlangsungnya jual beli. Tempat pasar modern, seperti plaza, mal dan tempat-tempat lainnya.

34

³⁴ Handayani, Tati. Muhammad Anwar F. *Manajemen Pemasaran Islam* (Yogyakarta: Deepublish. 2019), hlm. 45-47.

Pasar modern tidak banyak bedanya dari pasar tradisional. Tetapi pasar jenis modern ini penjual dan pembeli tidak perlu bertransaksi secara langsung, melainkan pembeli hanya melihat label harga yang tercantum dalam barang atau barcode. Selain itu pasar modern berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri, swalayan atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual juga beragam, seperti barang elektronik dan masih banyak lagi. Selain itu pasar modern juga menjual bahan makanan seperti; buah, sayuran, daging. Sebagian besar barang yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama. Contoh dari pasar modern, seperti pasar swalayan, hypermarket, supermarket dan juga minimarket.

3) Pasar menurut jenis barang:

a) Pasar barang konsumsi

Pasar barang konsumsi merupakan sebuah pasar yang menjual ataupun membeli berbagai macam jenis barang yang bisa dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Biasanya pasar barang konsumsi menjual berbagai macam kebutuhan pokok, seperti sayuran, daging, buah-buahan. Lalu ada pasar yang khusus menjual satu bahan pokok saja, seperti pasar ikan, pasar sapi, dan masih banyak lagi.

b) Pasar sumber daya produksi

Pasar sumber daya produksi merupakan pasar yang menjual atau membeli mengenai produksi. Pasar sumber daya produksi

menjual, seperti tenaga kerja, mesin-mesin, alat-alat berat dan masih banyak lagi.

4) Pasar menurut waktu

a) Pasar Harian

Pasar harian merupakan sebuah pasar yang menjual kebutuhan pokok. Pasar harian mempertemukan penjual dan pembeli setiap hari, artinya pasar harian buka setiap hari.

b) Pasar mingguan

Pasar mingguan merupakan sebuah pasar yang biasanya hanya buka dalam seminggu satu kali. Pasar mingguan biasanya terdapat di pedesaan. Serta pasar mingguan juga menjual berbagai macam hewan ternak yang memang hanya dibuka pada hari-hari tertentu saja.

c) Pasar bulanan

Pasar bulanan merupakan pasar yang bukanya sebulan sekali. Pasar bulanan terdapat di daerah-daerah tertentu. Pasar bulanan terdapat pembeli yang membeli barang-barang tertentu dan dapat dijual kembali.

b) Pasar temporer

Pasar temporer merupakan pasar yang diselenggarakan pada waktu tertentu serta tidak dapat diprediksi atau hanya tertentu saja. Pasar temporer buka apabila hanya ada perayaan tertentu saja. Contoh dari pasar temporer adalah bazar.

4. Etika Bisnis

a. Pengertian Etika Bisnis Islam

Setelah memahami definisi dari etika, bisnis, dan Islam yang terdapat di dalam etika bisnis Islam, sekarang saatnya mengupas tuntas mengenai definisi etika bisnis Islam dan pengertiannya. Jika digabungkan, kata 'etika', 'bisnis', dan 'Islam' bisa diartikan sebagai suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan salah yang dipakai untuk menentukan bagaimana sikap untuk melakukan hal yang benar dan berkenan dengan produk, pelayanan perusahaan dan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan.

Di dalam etika bisnis Islam, memelajari mengenai kualitas moral kebijaksanaan organisasi dan mengenai konsep umum serta standar untuk berperilaku moral di dalam berbisnis. Etika bisnis Islam juga memelajari bagaimana berperilaku penuh tanggung jawab dan modal. Artinya, etika bisnis Islam ini merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral tentang kegiatan bisnis.

Etika bisnis Islam adalah etika terapan yang merupakan aplikasi pemahaman kita tentang apa yang baik dan apa yang benar untuk beragam institusi, teknologi, transaksi, aktivitas, dan usaha yang selanjutnya disebut sebagai bisnis.³⁵

³⁵ Bertens, K. *Pengantar Etika Bisnis* Yogyakarta: Kanisius, 2015, hlm 22.

b. Prinsip Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam sangat mengedepankan nilai-nilai Al-Qur'an. Oleh karena ini, beberapa nilai dasar di dalam etika bisnis Islam ini memiliki prinsip yang berasal dari ajaran Islam, antara lain seperti di bawah ini.³⁶

a) Tauhid

Prinsip etika bisnis islam yang pertama adalah tauhid. kesatuan ini sebagaimana sudah direfleksikan di dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim, baik dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial menjadi keseluruhan yang homogen serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh.

Dari konsep ini, maka prinsip kesatuan di dalam etika bisnis Islam ini memiliki dasar pandangan yakni bisnis yang terpadu, vertikal maupun horisontal, yang membentuk suatu persamaan yang penting di dalam Islam.

b) Keseimbangan

Prinsip etika bisnis islam yang kedua mengacu pada ajaran Islam yang menganjurkan berbuat adil di dalam kegiatan berbisnis dan melarang kegiatan curang atau berlaku *dzalim*. Akan jadi kecelakaan besar bagi orang yang berbuat curang, yaitu orang-

³⁶ Lukman Fauroni, *Etika Bisnis Dalam Al Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2016), hlm. 14-15.

orang yang apabila menerima takaran dari orang lain meminta untuk dipenuhi, tetapi menakar orang selalu dikurangi.

Kecurangan dalam dunia berbisnis sangat menodai etika bisnis Islam karena keadilan adalah kunci keberhasilan bisnis. Al-Qur'an memerintahkan kepada umat muslim untuk menimbang dan menakar dengan cara yang benar dan jangan sampai melakukan kecurangan.

c) Kehendak Bebas

Kebebasan di dalam prinsip etika bisnis Islam merupakan bagian terpenting yang seharusnya dilakukan tanpa merugikan kepentingan kolektif. Kehendak bebas ini adalah suatu kecenderungan manusia untuk terus-menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dan dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakat melalui infak, zakat, dan sedekah.

d) Tanggung Jawab

Prinsip selanjutnya yaitu tanggung jawab, yang mana dilakukan oleh manusia untuk melakukan kehendak bebas dengan adanya pertanggungjawaban dan akuntabilitas untuk memenuhi keadilan dan kesatuan. Di dalam berlaku, terutama di dalam etika bisnis, manusia harus mampu bertanggung jawab saat memiliki kehendak bebas.

e) Kebijakan

Kebijakan di dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran tetapi juga mengandung unsur kebajikan dan kejujuran. Dalam hal ini, kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap, dan perilaku benar yang meliputi proses mencari atau memperoleh komoditas dan upaya untuk menetapkan keuntungan.

c. Tujuan Etika Bisnis Islam

Melakukan etika bisnis Islam tentu memiliki tujuan yang memang sudah diatur dan ditentukan dengan sebaik mungkin. Di bawah ini adalah tujuan etika bisnis Islam.³⁷

a) Membangun kode etik bisnis yang islami

Kode etik ini nantinya akan bisa untuk mengatur, mengembangkan, dan mencanangkan metode berbisnis dalam kerangka ajaran agama. Kode etik ini juga menjadi simbol untuk melindungi pelaku bisnis dari risiko.

b) Menjadi Dasar Hukum

Kode ini dapat menjadi dasar hukum dalam menetapkan tanggung jawab para pelaku bisnis terutama bagi diri mereka sendiri, antara komunitas bisnis, masyarakat, dan di atas segalanya adalah pertanggungjawabannya oleh Allah SWT.

c) Menyelesaikan Perselisihan

Kode etik ini memiliki persepsi sebagai dokumen hukum yang dapat menyelesaikan konflik atau kerugian yang muncul, daripada harus diserahkan kepada pihak peradilan.

d) Meningkatkan Ukhuwah Islamiah

Kode etik dapat memberi kontribusi dalam penyelesaian banyak persoalan yang terjadi antara sesama pelaku bisnis dan masyarakat tempat mereka bekerja. Sebuah hal yang mampu membangun persaudaraan atau *ukhuwah* dan kerjasama antara semua yang terlibat.

d. Keterkaitan Perilaku Pedagang Dengan Etika Bisnis Islam

Perdagangan sebagai salah satu aspek kehidupan yang bersifat horizontal dengan sendirinya dapat berarti ibadah. Disamping itu, usaha perdagangan dalam ekonomi Islam merupakan usaha yang mendapatkan penekanan khusus, karena keterkaitannya secara langsung dengan sektor riil. Penekanan khusus pada sektor perdagangan tersebut tercermin misalnya pada sebuah hadis Nabi yang menyatakan bahwa dari sepuluh pintu rezeki, sembilan diantaranya adalah perdagangan.³⁸

Terlihat betapa ajaran Islam menempatkan kegiatan usaha perdagangan sebagai salah satu bidang penghidupan yang sangat

³⁸ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 158.

dianjurkan, tetapi tetap dengan cara-cara yang dibenarkan oleh agama. Dengan demikian, sekali lagi, usaha perdagangan akan mempunyai nilai ibadah, apabila hal tersebut dilakukan sesuai dengan ketentuan agama dan Diletakkan ke dalam kerangka ketaatan kepada Sang Pencipta.

Rasulullah Muhammad Saw adalah seorang pebisnis tangguh. Dari mulai posisinya sebagai seorang pedagang biasa sampai dengan mengendalikan usahanya sendiri. Bisnis yang dijalankan beliau cukup stabil dan semakin berkembang dengan sangat pesat. Gabungan antara niatan hanya mencari ridha Allah dan kecerdasan ganda yang dimiliki oleh Muhammad Saw adalah rahasia beliau dalam menangani bisnisnya.³⁹

Prinsip dasar perdagangan menurut Islam adalah adanya unsur kebebasan dalam melakukan transaksi tukar-menukar, tetapi kegiatan tersebut tetap disertai dengan harapan diperolehnya keridhaan Allah SWT dan melarang terjadinya pemaksaan. Oleh karena itu, agar diperoleh suatu keharmonisan dalam sistem perdagangan, diperlukan suatu “perdagangan yang bermoral”. Rasulullah Saw secara jelas telah banyak memberikan contoh tentang sistem perdagangan yang bermoral ini, yaitu perdagangan yang jujur dan adil serta tidak merugikan kedua belah pihak.

³⁹ Yucki Prihadi, *Sukses Bisnis Melalui Manajemen Rasulullah Saw* (Jakarta: PT Elex Media Omputindo, 2012), hlm. 32.

Dalam setiap transaksi perdagangan Rasulullah telah memerintahkan untuk lebih mengutamakan kejujuran dan memegang teguh kepercayaan yang diberikan orang lain. Selain itu, dalam setiap transaksi perdagangan dituntut harus sopan dan bertingkah laku baik. Nabi Muhammad Saw juga melarang untuk bertindak jujur dan adil serta sanksi baik dalam setiap transaksi perdagangan. Dalam hal ini kunci keberhasilan dan kesuksesan Nabi dalam perdagangan diantaranya adalah memiliki sifat- sifat terpuji beliau yang sangat dikenal penduduk Mekah kala itu, yaitu: jujur (Shidiq), menyampaikan (tabligh), dapat dipercaya (amanah), dan bijaksana (fathanah). Sikap terpuji itu merupakan kunci kesuksesan Nabi dalam berdagang. Bersikap adil dan bertindak jujur merupakan prasyarat penting seseorang dalam melakukan perdagangan, disamping menjaga hubungan baik dan berlaku ramah tamah kepada mitra dagang serta para pelanggan.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini dicantumkan penelitian-penelitian terdahulu sebagai pertimbangan dalam menyusun penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu dari beberapa jurnal yang relevan dengan judul penelitian yang dilakukan, diantaranya adalah sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel. I.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ihna Nilava, Ahmad Fauzi (At-Tamwil: Vol. 2 No. 2 September 2020). ⁴⁰	Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Ngronggo Kota Kediri.	Hasil penelitian tersebut bawasannya sebagian besar pedagang sudah menerapkan dan menjalankan etika bisnis Islam. Meskipun belum semua pedagang yang sudah menerapkan etika bisnis Islam.
2.	Muhammad Rasyid Hidayat, Amelia Rahmaniah (Journal of Islamic and Law Studiens Vol. 3 No. 2 Desember 2019). ⁴¹	Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Sentra Antasari Banjarmasin dalam perspektif Etika Bisnis Islam.	Hasil penelitian tersebut dalam menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam adalah: Prinsip tauhid yang diwujudkan para pedagang meliputi menjalankan sholat wajib tepat waktu, dan melaksanakan syariat Allah SWT seperti berhijab telah dilaksanakan para pedagang namun masih ada pedagang yang tidak tepat waktu dalam melaksanakan ibadah sholat wajib.
3.	Alwi Muzaiyin (Jurnal Qawanin Vol. 2 No. 1 Januari 2018). ⁴²	Perilaku Pedagang Muslim dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus di Pasar Loak Jagalan Kediri).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: mereka membidik berjualan dipasar barang bekas tersebut dengan berbagai macam alasan. Alasan-alasan tersebut diantaranya adalah; untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan modal yang diperlukan untuk berdagang di pasar loak jauh lebih kecil dibandingkan dengan buka usaha yang mana usaha tersebut produk-produknya berasal dari barang baru.
4.	Nine Haryanti dan	Anslisis Penerapan	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa kehendak

⁴⁰ Ihna Nilava, Ahmad Fauzi, "Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Ngronggo Kota Kediri," *At-Tamwil* : Vol. 2 No. 2 September (2020), hlm. 64.

⁴¹ Muhammad Rasyid Hidayat, Amelia Rahmaniah, "Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Sentra Antasari Banjarmasin dalam perspektif Etika Bisnis Islam," *Journal of Islamic and Law Studiens* Vol. 3 No. 2 Desember (2019), hlm. 93.

⁴² Alwi Muzaiyin, "Perilaku Pedagang Muslim dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus di Pasar Loak Jagalan Kediri)", *Jurnal Qawanin* Vol. 2 No. 1 Januari 2018).

	Trisna Wijaya (Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 4 No. 2 Agustus 2019). ⁴³	Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam pada Pedagang di Pasar Tradisional Pancasila Tasikmalaya.	bebas belum diterapkan oleh sebagian para pedagang di pasar Pancasila, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa berkehendak bebas tidak berpengaruh terhadap etika bisnis islam.
5.	Komari (Jurnal Sarjana Vol. 08 No. 01, Maret 2020). ⁴⁴	Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Dalam Etika Bisnis Islam.	Hasil penelitian yaitu pedagang pasar tersebut memiliki perilaku yang berbeda-beda ada yang ramah ada juga yang tidak ramah, dan juga masih ada pedagang yang melakukan persaingan tidak sehat dengan menurunkan harga dari harga pasaran.
6.	Ihdi Aini (Jurnal Hukum Ekonomi Vol. 6 No.2 Desember 2020). ⁴⁵	Analisis Perilaku Konsumen Syariah Card.	Hasil penelitian berdasarkan analisis terhadap dua indikator/alat ukur, perilaku konsumen dalam menggunakan iB Hasanah Card yaitu <i>tawazun</i> dan <i>israf</i> , maka indikator <i>tawazun</i> menapat nilai positif yang tinggi untuk masing-masing variable yang digunakan sebagai alat ukur.
7.	Aliman Syahuri Zein (Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam, Vol. 4 No. 2 Juli 2018) ⁴⁶	Analisis Perilaku Nasabah dalam Memilih Bank Syariah di Kabupaten Mandailing Natal	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial, kualitas pelayanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku nasabah dalam memilih bank syariah di kabupaten Mandailing Natal.

⁴³ Nine Haryanti dan Trisna Wijaya, "Anslisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam pada Pedagang di Pasar Tradisional Pancasila Tasikmalaya", *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 4 No. 2 Agustus (2019).

⁴⁴ Komari, Analisis, "Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Dalam Etika Bisnis Islam" *Jurnal Sarjana* Vol. 08 No. 01, Maret (2020).

⁴⁵ Ihdi Aini, "Analisis Perilaku Konsumen Syariah Card" *Jurnal Hukum Ekonomi*, Vol. 6 No.2 Desember (2020).

⁴⁶ Aliman Syahuri Zein, "Analisis Perilaku Nasabah dalam Memilih Bank Syariah di Kabupaten Mandailing Natal", *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, Vol. 4 No. 2 Juli (2018).

Berdasarkan uraian tabel diatas, dapat di ketahui persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ihna Nilava dan Ahmad Fauzi

Peneliti di atas sama-sama memfokuskan pada perilaku pedagang yang di tinjau dari ekonomi Islam. Perbedaannya pada peneliti di atas sasaran penelitian adalah Ihna Nailava dan Ahmad Fauzi mengangkat judul Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Ngronggo Kota Kediri, sedangkan penelitian ini meneliti tentang Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional dalam Perspektif Ekonomi Islam.

b. Muhammad Rasyid Hidayat dan Amelia Rahmaniah

Adapun persamaannya sama-sama memfokuskan pada perilaku pedagang. Dan perbedaannya peneliti di atas memfokuskan pada pedagang pakaian, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pedagang sembako, ikan, sayur-sayuran, buah-buahan dan pakaian.

c. Alwi Muzaiyin

Peneliti diatas sama-sama membahas tentang perikaku pedagang pasar tradisional. Perbedaannya peneliti tersebut melakukan penelitian di pasar loak Jangalan Kediri sedangkan penelitian ini di pasar Sinunukan III.

d. Nine Haryanti dan Trisna Wijaya

Adapun persamaan yang dilakukan peneliti dengan peneliti di atas yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku pedagang. Sedangkan perbedaannya yaitu dari peneliti tersebut melakukan penelitian di pedagang di pasar Pancasila Tasikmalaya, sedangkan penelitian ini di pasar Sinunukan III.

e. Komari

Peneliti di atas sama-sama meneliti tentang perilaku pedagang. Dan perbedaannya, peneliti tersebut memfokuskan perilaku pedagang terhadap jual beli getah karet. Sedangkan penelitian ini memfokuskan tentang analisis perilaku pedagang sembako, ikan, sayur-sayuran, buah-buahan dan pakaian.

f. Ihdi Aini

Adapun persamaan yang dilakukan peneliti dengan peneliti di atas yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku. Sedangkan perbedaannya yaitu dari peneliti tersebut meneliti tentang perilaku konsumen, sedangkan penelitian ini meneliti tentang perilaku pedagang.

g. Aliman Syahuri Zein

Peneliti di atas sama-sama meneliti tentang perilaku. Dan perbedaannya, peneliti tersebut meneliti tentang perilaku nasabah. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang perilaku pedagang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Sinunukan III Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi ini peneliti menemukan gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang menjadi permasalahan yang diteliti. Penelitian ini mulai dilakukan pada tanggal 02 Juni 2022 sampai 30 April 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang difokuskan pada penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang lain dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian lapangan ini penulis memaparkan suatu kejadian atau peristiwa yang mengandung masalah yang terjadi ditengah-tengah masyarakat sesuai dengan kenyataan.⁴⁷

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menjadi pusat perhatian dan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitiannya adalah pelanggan dan pedagang sembako, sayur-sayuran dan pakaian yang berdagang di sekitar Pasar Sinunukan III.

⁴⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018, hlm. 16-19.
2008

D. Sumber Data Penelitian

Dalam Penelitian ini data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung yang dilakukan melalui wawancara, observasi.⁴⁸

Dalam penelitian ini diperoleh data primer dari wawancara dengan para pedagang dan pembeli sekaligus pihak-pihak terkait yang ada di lapangan tentang bagaimana sifat ataupun perilaku dari pedagang yang ada di Pasar Sinunukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penelitian sendiri walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, ataupun pihak lainnya. Data sekunder dari penelitian ini adalah data yang didapat dari kepastian buku pustaka baik bacaan maupun data yang memungkinkan dengan penelitian dan relevan serta didapat dari internet ataupun Jurnal.⁴⁹

⁴⁸ Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. (Bandung: Alfabeta. 2015), hlm. 31.

⁴⁹ Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013), hlm 16.

E. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:⁵⁰

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan membaca, mempelajari dan menganalisa buku-buku, jurnal, surat kabar, majalah dan laporan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Studi Lapangan

Studi lapangan ditempuh dengan cara :

a. Dokumentasi

Pengumpulan bahan-bahan dan data berupa dokumen. Data tersebut dapat berupa letak geografis, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini seperti produsen dan pihak terkait dengan menggunakan wawancara terstruktur.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 36-38.

c. Observasi

Observasi adalah sebagai alat pengumpulan data mempunyai ciri yang lebih spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi langsung memberikan sumbangan yang sangat penting sekali dalam penelitian deskriptif, jenis-jenis informasi tertentu yang dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti; yaitu pengumpulan data secara langsung dari objek penelitian melalui pengamatan, dicatat, direduksi kemudian disajikan secara sistematis untuk menggambarkan objek yang diteliti.

Hasil observasi ini berguna untuk menguatkan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Observasi melalui fenomena yang terjadi pada pedagang di pasar Sinunukan III.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang diperoleh untuk mengukur keabsahan hasil penelitian dilakukan dengan meningkatkan ketuntasan penelitian yaitu melakukan perbaikan secara cermat, tepat, dan berkesinambungan, dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah “triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui waktu dan alat atau teknik yang berbeda, dengan cara

membandingkan hasil pengamatan dengan data dari hasil wawancara, kemudian membandingkan hasil wawancara dengan data dokumentai.⁵¹

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul kemudian penulis mengolah data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk angka, bilangan atau statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Penulis melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.⁵²

H. Teknis Analisis Data

Berdasarkan inti penyusunan diatas maka dalam melaksanakan penganalisaan penyusunan penelitian ini penulis menggunakan metode analisis yang bersifat kualitatif. Analisa kualitatif yaitu dengan menggunakan analisa deskriptif, membandingkan teori yang dipelajari dengan kenyataan yang penulis temukan dilapangan.⁵³

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin

⁵¹ Satori, Djam'an. Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV. 2017), hlm. 10-11.

⁵² Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2020), hlm. 30.

⁵³ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), hlm. 23-25.

banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan menarinya bila diperlukan.

b. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan. Selain itu penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dll yang didapat dari hasil penelitian di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pasar Ttradisional Sinunukan III

1. Keadaan Geografis

Pasar Sinunukan III Kec. Sinunukan merupakan tempat perdagangan berbagai macam jualan yang dibutuhkan oleh masyarakat, di antaranya jenis dagangan berupa tekstil, sarung, pakaian jadi, sandal/sepatu, serta beberapa sembako (ikan, sayur-sayuran, buah-buahan, beras, minyak, gula, telur, tepung) dan barang campuran lainnya. Pasar Sinunukan III beroperasi seminggu sekali pada hari Selasa dan hari Rabu dimulai dari pukul 06.00 sampai dengan pukul 16.00 WIB.

Pasar Sinunukan III berdiri sejak tahun 1998, dengan luas +2,1 ha, status tanah pasar Pasar Sinunukan III adalah milik Pemerintah Kab. Mandailing Natal dan salah satu pasar dari 6 pasar yang ada di kecamatan sinunukan.⁵⁴

2. Visi dan Misi Pasar Sinunukan III

a. Visi Pasar Pasar Sinunukan III

Mewujudkan pasar yang bersih, indah, nyaman dan aman dalam bertransaksi oleh masyarakat banyak.

b. Misi Pasar Sinunukan III

- 1) Meningkatkan pelayanan terhadap pelaku pasar
- 2) Meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan para pedagang.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan kepala pasar bapak Dimran Adi Swito pada tanggal 29 Maret 2023.
2008

- 3) Melakukan pembinaan dan penataan perdagangan
- 4) Peningkatan kebersihan, ketertiban dan keamanan pasar
- 5) Peningkatan pendapatan alih daerah khususnya sektor retribusi pasar.⁵⁵

3. Struktur Organisasi Pasar Sinunukan III

Struktur Organisasi Pasar Sinunukan III membentuk organisasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan tujuan dalam mengarahkan, mengkoordinasi dan mengendalikan berbagai kegiatan Kepala Unit Pasar yang ada.

Adapun Struktur Organisasi Pasar Sinunukan III terdiri dari:⁵⁶

- b. Kepala Pengelola Pasar : Dimran Adi Swito, S.Pd
- b. Retribusi/Penagihan : Jumarni
- c. Keamanan dan ketertiban : Sianto
- d. Kebersihan dan penataan : Nanggolan

4. Tugas dan Tanggung Jawab Unit Pasar Sinunukan III

Berikut ini dijelaskan secara ringkas fungsi dan tugas masing-masing bagian dan struktur organisasi Pasar Sinunukan III:

a. Kepala Pasar Sinunukan III

- 1) Membentuk direktur utama dalam mengkoordinasikan tugas-tugas ketertiban dan pemulihan pasar.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan kepala pasar bapak Dimran Adi Swito pada tanggal 29 Maret 2023.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan kepala pasar bapak Dimran Adi Swito pada tanggal 29 Maret 2023.

- 2) Mengkoordinasikan pelaksanaan pemungutan retribusi pengelolaan pasar yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Mengkoordinir pelaksanaan tugas di bidang pegawai, keuangan dan penyelenggaraan keuangan, pelaksanaan retribusi, menjaga kebersihan dan perlengkapan pasar.
- 4) Mengkoordinir pelaksanaan pembukuan atas segala macam pungutan sesuai jenis pungutan yang telah ditetapkan.
- 5) Mengawasi pelaksanaan tugas penertiban di dalam lingkungan pasar.
- 6) Melaksanakan amanat yang diberikan oleh direktur utama.

b. Seksi Retribusi/Penagihan

- 1) Menangih para pedagang setiap hari dan setiap bulan.
- 2) Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh kepala unit pasar.

c. Seksi keamanan dan ketertiban

- 1) Menciptakan rasa aman dan tertib yang dirasakan oleh pedagang dari pengunjung pasar.
- 2) Menghindari pengunjung dari pencopetan, perampokan, penganiayaan, pemerasan dari pihak penjahat.
- 3) Terhindarnya pedagang dari gangguan kebakaran yang dapat memusnakan tempat usaha dan barang para pedagang.

d. Seksi kebersihan dan penataan

- 1) Menciptakan rasa kebersihan dan tertib yang dirasakan oleh pedagang dari pengunjung pasar.

- 2) Adanya penempatan pedagang kaki lima yang tidak melanggar pedagang, adanya tempat dagang yang rapi dan tertib sehingga tidak mengganggu lalu lintas barang dan pengunjung pasar.
- 3) Terciptanya parkir kendaraan yang tertib dan rapi, sehingga serasi, teratur dan enak dipandang mata.

5. Sarana dan Prasarana Pasar Sinunukan III

Sebagai salah satu tempat "perkumpulan" massa yang memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, terutama kebutuhan sandang dan pangan, maka sebuah pasar tidak dapat dilepaskan dari sarana dan prasarana yang ada di dalamnya. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana (setidak-tidaknya) yang mendukung, maka kegiatan dalam lingkungan pasar akan terganggu atau bahkan tidak akan dapat berlangsung. Hal ini berlaku pada setiap pasar, termasuk salah satunya adalah Pasar Sinunukan III. Sarana dan prasarana yang ada di Pasar Sinunukan III yang terpapar bawah ini:⁵⁷

a. Tempat berjualan:

- 1) Kios/lods petak 2x2 m
- 2) Dasaran terbuka dengan petak luas 1x2 m
- 3) Pedagang kaki lima

b. Tempat beribah : Tidak ada

c. Parkir : Ada

d. Daya listrik : Tidak ada

⁵⁷ Hasil wawancara dengan kepala pasar bapak Dimran Adi Swito pada tanggal 29 Maret 2023.

e. Mck : Tidak ada

6. Jumlah dan Jenis bisnis Makassar Pedagang Pasar Sinunukan III

Dari data yang di peroleh peneliti jumlah di Pasar Sinunukan III sebagai berikut:⁵⁸

- a. Kios : 78
- b. lod : 100
- c. PKL : 32

Dari jumlah 220 pedagang jenis usaha yang dijalankan beraneka ragam diantaranya yaitu, buah, pecah belah, tempe/tahu, pakaian, telur, warung makan, aksesoris, hasil bumi/sayur. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 10 informan yang mewakili 200 pedagang di pasar tradisional Pasar Sinunukan III.

7. Permasalahan Pasar Sinunukan III

Permasalahan yang dihadapkan pada pasar tradisional Petepamus antara lain sebagai berikut:⁵⁹

- a. Permasalahan sosial ekonomi pasar tradisional Sinunukan III mencakup:
 - 1) Pergeseran pola hidup masyarakat ke-arah selera dan tuntutan yang lebih modern yang umumnya disediakan oleh pusat perbelanjaan modern.
 - 2) Tuntutan konsumen terhadap kebutuhan keamanan dan ketertiban.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan kepala pasar bapak Dimran Adi Swito pada tanggal 29 Maret 2023.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan kepala pasar bapak Dimran Adi Swito pada tanggal 29 Maret 2023.

- 3) Pemahaman masyarakat, konsumen, pada pedagang pasar terhadap tata tertib pasar dan aturan-aturan lainnya (parkir, sampah, wilayah belanja dan dagang) relatif masih rendah.
 - 4) Hubungan yang kurang harmonis antara pengelola pasar dengan pedagang akibat intervensi pihak-pihak lain.
- b. Permasalahan kondisi sarana dan prasarana pasar tradisional Sinunukan III
- 1) Kios dalam pasar sebagian ada yang rusak.
 - 2) Tidak ada MCK.
 - 3) Belum ada listrik tetap.
 - 4) Belum ada tempat ibadah

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Informan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pedagang dan pembeli, yaitu dengan jumlah 10 pedagang dan 30 pembeli lalu di perkuat wawancara dengan pengelola pasar. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 10 informan yang mewakili 200 pedagang di pasar tradisional Pasar Sinunukan III, diantaranya:

Tabel 1
Data Informan dan Jenis bisnis Pedagang di Pasar Sinunukan III

No	Nama pedagang	Jenis dagangan	Jenis Kelamin	Lama Berdagang
1	Yuniati	Sembako	Perempuan	15 tahun
2	Maini	Sembako	Perempuan	5 tahun
3	Rahmad	Sembako	Laki-laki	18 tahun

4	Sania	Sembako	Perempuan	8 tahun
5	Ria	Sembako	Perempuan	4 tahun
6	Hikmah	Sembako	Perempuan	5 tahun
7	Tati	Pakaian	Perempuan	18 tahun
8	Surtini	Pakaian	Perempuan	6 tahun
9	Latifah	Sayur-sayuran	Perempuan	10 tahun
10	Febri	Sayur-sayuran	Perempuan	6 tahun

Tabel 2
Data Informan pembeli di Pasar Sinunukan III

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Imrah	Laki-laki
2.	Bambang	Laki-laki
3.	Suratmi	Perempuan
4.	Mundriyati	Perempuan
5.	Maisyaroh	Perempuan
6.	Sutini	Perempuan
7.	Iestari	Perempuan
8.	Nadin	Perempuan
9.	Indah	Perempuan
10	Heni	Perempuan
11.	Tanti	Perempuan
12.	Ani	Perempuan

13.	Sri	Perempuan
14.	Hartini	Perempuan
15.	Maya	Perempuan
16.	Hadi	Perempuan
17.	Lilis	Perempuan
18.	Tutik	Perempuan
19.	Rosmaini	Perempuan
20.	Wulan	Perempuan
21.	Sriastuti	Perempuan
22.	Asri Nst	Perempuan
23.	Cahaya	Perempuan
24.	Samini	Perempuan
25.	Apri	Perempuan
26.	Yati	Perempuan
27.	Jainab	Perempuan
28.	Putri	Perempuan
29.	Yanti	Perempuan
30.	Zakiyah	Perempuan

2. Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Sinunukan III Kabupaten Mandailing Natal

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan para pedagang dan pembeli di pasar tradisional Sinunukan III, tentang perilaku pedagang dapat dikategorikan sebagai berikut:

Prinsip tauhid ini sebagaimana sudah direfleksikan di dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim, baik dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial menjadi keseluruhan yang homogen serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh. Dalam hal ini yang di maksud perilaku pedagang yaitu Penerapan sifat tidak melupakan akhirat, Menjalankan sholat tepat waktu dan Percaya bahwa rezeki sudah di atur Allah SWT.

a. Menjalankan sholat tepat waktu

Dalam hal menjalankan sholat tepat waktu pedagang di pasar sinunukan III menunjukkan 7 dari 10 atau 70% informan pedagang mereka mengatakan bahwa telah sholat tepat waktu. Sebagaimana yang dilakukan oleh informan Kakak Yuniati, Ibu Maini, Kakak Sania, Kakak Ria, Kakak Hikmah, Ibu Tati dan Ibu Latifah mereka mengatakan bahwa:

Saya meninggalkan dagangan terlebih dahulu saat masuk sholat dan segera melaksanakan sholat.⁶⁰

Sebanyak 3 dari 10 atau 30% informan Bapak Rahmad dan Ibu Febri pedagang mengatakan bahwa:

⁶⁰ Hasil wawancara dengan informan Kakak Yuniati, Ibu Maini, Kakak Sania, Kakak Ria, Kakak Hikmah, Ibu Tati dan Ibu Latifah pedagang pasar sinunukan III, pada tanggal 10 Juni 2023.

Saya melayani pembeli terlebih dahulu lalu melaksanakan sholat jadi, mendapatkan keuntungan dunia dan di akhirat.⁶¹

Sama halnya yang dilakukan informan Ibu Surtini pedagang pakaian

beliau mengatakan bahwa:

Ketika ramai pembeli saya melayani pembeli dahulu, lalu melaksanakan sholat.⁶²

b. Percaya bahwa rezeki sudah di atur Allah SWT

Dalam percaya bahwa rezeki sudah di atur Allah SWT menunjukan 10 dari 10 atau 100% informan informan Ibu Maini, Bapak Rahmad, Kakak Sania, Kakak Ria, Ibu Surtini Kakak Hikmah, Ibu Tati, Ibu Latifah dan Ibu Febri pedagang pasar sinunukan III mereka sama-sama mengatakan bahwa:

Iya, saya percaya bahwa rezeki sudah di atur oleh Allah SWT.⁶³

Prinsip Keseimbangan mengacu pada ajaran Islam yang menganjurkan berbuat adil di dalam kegiatan berbisnis dan melarang kegiatan curang atau berlaku *dzalim*. Akan jadi kecelakaan besar bagi orang yang berbuat curang, yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain meminta untuk dipenuhi, tetapi menakar orang selalu dikurangi. Dalam hal ini yang di maksud perilaku pedagang yaitu penerapan sifat jujur

⁶¹ Hasil wawancara dengan informan informan Bapak Rahmad dan Ibu Febri pedagang pasar sinunukan III, pada tanggal 10 Juni 2023.

⁶² Hasil wawancara dengan informan Ibu Surtini pedagang pakaian pasar sinunukan III, pada tanggal 10 Juni 2023.

⁶³ Hasil wawancara dengan informan Kakak Yuniati, Ibu Maini, Bapak Rahmad, Kakak Sania, Kakak Ria, Kakak Hikmah, Ibu Tati, Ibu Surtini, Ibu Latifah dan Ibu Febri pasar, pada tanggal 10 Juni 2023.

penyampaian kondisi barang dan penerapan pengukuran/timbangan barang yang dijual

a. Penerapan sifat jujur

Dalam penerapan sifat jujur menunjukkan 10 dari 10 informan pedagang atau 100% informan penjual telah menerapkan Prinsip Keseimbangan dalam melakukan transaksi jual beli kepada pembeli, sebagaimana Ibu Maini pedagang sembako mengatakan bahwa:

Insya Allah saya berjualan dengan kejujuran karena agar uang yang di dapat berkah.⁶⁴

Sama halnya yang dilakukan oleh 9 informan yaitu Bapak Rahmad, Kakak Sania, Kakak Ria, Kakak Hikmah, Ibu Tati, Ibu Surtini, Ibu Latifah dan Ibu Febri pedagang pasar sinunukan III mereka mengatakan hal yang sama bahwa:

Saya berusaha berdagang dengan kejujuran karena sifat jujur itu penting.⁶⁵

b. Penyampaian kondisi barang

Dalam penyampaian kondisi barang menunjukkan 10 dari 10 atau 100% informan pedagang telah menyampaikan keadaan barang secara prinsip Keseimbangan, sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Surtini pedagang pakaian beliau mengatakan bahwa:

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Maini pedagang sembako pasar sinunukan III, pada tanggal 10 Juni 2023.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan informan Bapak Rahmad, Kakak Sania, Kakak Ria, Kakak Hikmah, Ibu Tati, Ibu Surtini, Ibu Latifah dan Ibu Febri J pedagang di sinunukan III, pada tanggal 10 Juni 2023.

Ya Insya allah saya beritahu, kalau berminat ya kita kasih kalau tidak ya tidak apa-apa namanya juga rezeki.⁶⁶

Dan 9 informan Ibu Maini, Bapak Rahmad, Kakak Sania, Kakak Ria, Kakak Hikmah, Ibu Tati, Ibu Latifah dan Ibu Febri pedagang pasar sinunukan III juga mengatakan hal yang sama bahwa mereka telah menyampaikan kondisi barang dagangannya ke pembeli, sebagaimana informan Kakak Ria pedagang sembako mengatakan bahwa:

Iya saya menyampaikan kondisi barang dagangan, seperti merk, ukuran kualitas barang tersebut agar calon pembeli mengetahui kondisi barang tersebut.⁶⁷

c. Penerapan pengukuran/timbangan barang yang dijual

Dalam penetapan ukuran barang yang dijual menunjukkan 10 dari 10 atau 100% informan pembeli telah menetapkan ukuran barang dagangan secara jujur dan sesuai dengan prinsip Keseimbangan. Hasil wawancara dari Kakak Nikmah pedagang sembako mengatakan bahwa:

Iya, ibu berusaha menimbang barang sesuai timbangan dan tidak mengurangi timbangan, tetapi kan namanya manusia tidak tau dan tidak sadar ataupun khilaf.⁶⁸

Dan hasil wawancara dengan 9 informan Ibu Maini, Bapak Rahmad, Kakak Sania, Kakak Ria, Kakak Hikmah, Ibu Tati, Ibu Surtini, Ibu Latifah dan Ibu Febri pedagang pasar sinunukan III mereka melakukan hal yang sama mereka mengatakan bahwa:

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Surtini pedagang sembako di sinunukan III, pada tanggal 10 Juni 2023.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan informan Kakak Ria pedagang pasar, pada tanggal 10 Juni 2023.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Kakak Nikmah pedagang sembako, pada tanggal 10 Juni 2023.

Iya, saya menimbang sesuai dengan timbangan dan tidak mengurangi timbangan.⁶⁹

Kehendak bebas mempunyai tempat sendiri, karena potensi kebebasan itu sudah ada sejak manusia dilahirkan dimuka bumi ini. Namun, sekali lagi perlu ditekankan bahwa kebebasan yang ada dalam diri manusia bersifat terbatas, sedangkan kebebasan yang tak terbatas hanyalah milik Allah SWT semata. Dalam hal ini yang di maksud perilaku pedagang yaitu memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan di dekatnya.

a. Memberikan kebebasan pedagang lain untuk berjualan di dekatnya

Prinsip kehendak bebas yang diwujudkan 10 dari 10 atau 100% dengan memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan di dekatnya serta tidak memberikan harga dibawah harga standar untuk menarik pembeli. Sebagaimana yang dilakukan oleh kakak Yuniati, Ibu Maini, Bapak Rahmad, Kakak Sania, Kakak Ria, Kakak Hikmah, Ibu Tati, Ibu Surtini, Ibu Latifah dan Ibu Febri pedagang pasar sinunukan III pedagang sembako, beliau sama- sama mengatakan bahwa:

Ya silakan saja jika ada yang ingin berdagang disini, inikan tempat umum dan rezeki sudah di atur Allah SWT.⁷⁰

Prinsip Pertanggungjawaban menurut Islam, segala aktifitas bisnis hendaklah dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Tanggung jawab muncul karena manusia adalah makhluk mukallaf, yaitu makhluk yang

⁶⁹ Hasil wawancara dengan informan Ibu Maini, Bapak Rahmad, Kakak Sania, Kakak Ria, Kakak Hikmah, Ibu Tati, Ibu Surtini, Ibu Latifah dan Ibu Febri pedagang pasar, pada tanggal 10 Juni 2023.

⁷⁰ Wawancara dengan Informan pedagang kakak Yuniati, Ibu Maini, Bapak Rahmad, Kakak Sania, Kakak Ria, Kakak Hikmah, Ibu Tati, Ibu Surtini, Ibu Latifah dan Ibu Febri di pasar Sinunukan III, Pada Tanggal 29 Maret 2023.

diberi beban hukum berbeda dengan makhluk lain seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan, karena taqlif itulah manusia harus mempertanggungjawabkan segala aktifitasnya. Dalam hal ini yang dimaksud perilakupedagang yaitu penepatan janji saat berdagang dan mempertanggungjawabkan kualitas barang dagangan.

a. Penepatan janji saat berdagang

Dalam penepatan janji saat berdagang menunjukkan dari 10 dari 10 atau 100% informan pedagang mereka mengatakan bahwa para pedagang sudah menerapkan Prinsip Pertanggungjawaban dalam menepati janji kepada pembeli. Dari 10 informan pedagang Ibu Maini, Bapak Rahmad, Kakak Sania, Kakak Ria, Kakak Hikmah, Ibu Tati, Ibu Surtini, Ibu Latifah dan Ibu Febri pedagang di pasar sinunukan III beliau mengatakan bahwa:

Saya berusaha menepati janji ke pembeli apabila ada yang berjanji dengan saya.⁷¹

b. Mempertanggungjawabkan kualitas barang dagangan

Dalam mempertanggungjawabkan kualitas barang dagangan menunjukkan 6 dari 10 atau 60% informan pedagang sudah menerapkan Prinsip Pertanggungjawaban dalam mempertanggungjawabkan kualitas barang dagangan dan sesuai

⁷¹ Hasil wawancara dengan informan Ibu Maini, Bapak Rahmad, Kakak Sania, Kakak Ria, Kakak Hikmah, Ibu Tati, Ibu Surtini, Ibu Latifah dan Ibu Febri pedagang pasar, pada tanggal 10 Juni 2023.

dengan etika bisnis Islam. Informan Kakak Sania pedagang sembako meliauw mengatakan mengatakan bahwa:

Ketika ada barang yang rusak dan masih bisa dikembalikan dan masih ada yang baru bisa di gantikan karna kan stoknya sedikit kalau tidak di ganti dengan uang.⁷²

Sama halnya yang sama-sama di lakukan oleh 5 informan Ibu Maini, Bapak Rahmad, Kakak Ria, Ibu Tati dan Ibu Latifah mereka mengatakan bahwa:

Iya, saya bertanggung jawab atas barang yang rusak/cacat ke pembeli karena itu juga dapat menjaga silaturahmi antara pedagang dan pembeli.⁷³

Dan sebanyak 4 dari 10 atau 40% yang menyatakan bahwa mereka tidak mempertanggungjawabkan kualitas barang dagangan. Seperti yang dilakukan Informan Kakak Ria, Ibu Tati, Ibu Latifah dan Ibu Febri pedagang pasar mereka mengatakan bahwa:

Kalau disini misalkan ada barang yang rusak dan sudah dibeli tidak bisa lagi di kembalikan/diganti lagi.⁷⁴

Prinsip Kebajikan (Ihsan) mengajarkan untuk melakukan perbuatan yang dapat mendatangkan manfaat kepada orang lain, tanpa harus aturan yang mewajibkan atau memerintahkannya untuk melakukan perbuatan itu, Atau dalam istilah lainnya adalah beribadah maupun berbuat baik seakan-

⁷² Hasil wawancara dengan informan Kakak Sania pedagang sembako, pada tanggal 10 Juni 2023.

⁷³ Hasil wawancara dengan informan Ibu Maini, Bapak Rahmad, Kakak Ria, Ibu Tati dan Ibu Latifah pedagang pasar, pada tanggal 10 Juni 2023.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan informan Kakak Ria, Ibu Tati, Ibu Latifah dan Ibu Febri pedagang pasar, pada tanggal 10 Juni 2023.

akan melihat Allah, jika tidak seperti itu, maka yakinlah bahwa Allah melihat apa yang kita kerjakan, yang di maksud dalam perilaku pedagang yaitu penerapan sikap ramah dan Memberikan tenggang waktu pembayaran.

a. Penerapan sikap ramah

Dalam sikap ramah pedagang dalam berdagang menunjukkan bahwa 10 dari 10 atau 100% informan pedagang mereka mengatakan bahwa mereka sudah bersikap ramah dalam melayani pembeli. Dari hasil wawancara 10 informan Ibu Maini, Bapak Rahmad, Kakak Sania, Kakak Ria, Kakak Hikmah, Ibu Tati, Ibu Surtini, Ibu Latifah dan Ibu Febri pedagang mereka sama-sama mengatakan bahwa:

Saya bersikap ramah kepada pembeli agar pembeli mau membeli dagangan saya kembali.⁷⁵

b. Memberikan tenggang waktu pembayaran

Dalam memberikan tenggang waktu pembayaran pedagang menunjukkan 6 dari 10 atau 60% informan pedagang mereka memberikan tenggang waktu dengan syarat orang yang di kenal dan dapat di percaya. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan Bapak Rahmad pedagang sembako, beliau mengatakan bahwa:

Saya memberikan system dengan pembayaran hutang dan biasanya diberikan kepada orang yang kurang mampu secara finansial, bagaimana pun kita membantu, sekitar 2 minggu.⁷⁶

⁷⁵ Hasil wawancara dengan informan Ibu Maini, Bapak Rahmad, Kakak Sania, Kakak Ria, Kakak Hikmah, Ibu Tati, Ibu Surtini, Ibu Latifah dan Ibu Febri pedagang pasar Sinunukan III, pada tanggal 10 Juni 2023.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Informan Bapak Rahmad pedagang sembako, pada tanggal 16 Mei 2023.

Prinsip Kebajikan (Ihsan) dilaksanakan dengan motif pelayanan yang diaplikasikan dalam bentuk memberikan bonus kepada pembeli. Seperti yang sama-sama dilakukan oleh 5 informan Ibu Maini, Kakak Sania, Kakak Ria dan Ibu Febri pedagang di pasar sinunukan III, mereka mengatakan bahwa:

Ya kita memberikan hutang bagi yang terpercaya dan tertentu dan kalau tidak dikenal tidak, jangka waktunya sesuai dengan perjanjian.⁷⁷

Dan 4 dari 10 pedagang mereka tidak memberikan tenggang waktu pembayaran karena mereka takut pembeli tidak mau membayar hutangnya, sebagaimana informan Kakak Yuniati, Ibu Tati Ibu Surtini dan Ibu Latifah mereka sama-sama mengatakan bahwa:

Saya tidak memberikan tenggang waktu pembayaran karena takut pembeli tidak mau membayar hutangnya dan belajar dari pengalaman lalu.⁷⁸

3. Analisis Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Sinunukan III dalam perspektif Ekonomi Islam

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan 10 informan pedagang dan 30 informan pembeli pasar Sinunukan III Kabupaten Mandailing Natal. Berikut ini adalah beberapa hasil wawancara peneliti dilakukan dengan menggunakan analisis tentang perilaku pedagang yang di tinjau dari perspektif Ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Informan Ibu Maini, Kakak Sania, Kakak Ria dan Ibu Febri pedagang pasar, pada tanggal 10 Juni 2023.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Kakak Yuniati, Ibu Tati Ibu Surtini dan Ibu Latifah pedagang pasar, Pada tanggal 16 Mei 2023.

a. Prinsip tauhid (ketauhidan/kesatuan)

Prinsip tauhid dapat diartikan sebagai dimensi yang bersifat vertikal sekaligus horizontal. Karena dari kedua dimensi tersebut akan lahir satu bentuk hubungan yang sinergis antara tuhan dan hambanya, sekaligus hamba dengan hamba yang lain. Prinsip tauhid juga dapat diartikan sebagai seorang makhluk harus benar-benar tunduk, patuh dan berserah diri sepenuhnya atas apa yang menjadi kehendak-Nya. Bentuk penyerahan diri yang dilakukan oleh pedagang bermacam-macam berupa menjalankan shalat tepat waktu.

Dalam hal ini, prinsip tauhid dalam hal menjalankan shalat tepat waktu yang ditunjukkan oleh 7 dari 10 informan pedagang dalam keterangan hasil wawancara informan pedagang Bapak Rahmad Pedagang Sembako mengatakan bahwa:

Saya meninggalkan dagangannya dahulu dan mengerjakan shalat terlebih dahulu.⁷⁹

Sementara 3 informan para pedagang lebih mementingkan menyelesaikan transaksi jual beli ketimbang menjalankan shalat. Akan tetapi ketika mereka telah menyelesaikan transaksi jual beli baru melaksanakan shalat. Tindakan seperti itu yang dilakukan oleh para pedagang, menurut peneliti lalai dalam melaksanakan shalat tepat waktu. Seharusnya yang dilakukan adalah bersegera menunaikan kewajiban

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Informan Bapak Rahmad Pedagang Sembako di pasar Sinunukan III, Pada Tanggal 29 Maret 2023.

sholat karena keuntungan akhirat pasti lebih utama ketimbang keuntungan dunia. Seperti firman Allah SWT dalam surat An- Nur: 37 sebagai berikut:

رَجَالٌ لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ
تَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ﴿٣٧﴾

"Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayar zakat. mereka takut pada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang. (QS an-Nur: 37)"

Sebagai seorang pedagang muslim sekali-kali tidak boleh menyibukkan dirinya semata-mata untuk mencari keuntungan materi dengan meninggalkan keuntungan akhirat. Sehingga jika datang waktu shalat, mereka harus menghentikan aktivitas bisnisnya, begitu pula dengan kewajiban-kewajiban yang lain. Pedagang yang mengindahkan norma-norma Al-Qur'an tidak akan melalaikan tugasnya kepada Allah lantaran mengurus dan melakukan aktifitas perdagangan. Selain itu, pedagang yang berbekal kecerdasan spiritual perilaku pedagang tidak akan menyimpang dari aturan agama Islam dalam praktek bisnis seperti menjual barang haram dan penimbunan barang tertentu dengan maksud untuk mendapatkan untung yang banyak. Para pedagang di pasar tradisional Sinunukan III telah memahami kategori barang yang haram diperdagangkan dalam Islam.

Para pedagang di pasar tradisional Sinunukan III bekerja sangat giat, mereka memulai aktifitas berdagangnya sejak pagi hingga siang. Mereka berharap dengan bekerja dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Selain itu

disamping untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka tidak lupa untuk berbagi kepada sesama, dengan menyisihkan pendapatannya memberikan sedekah kepada peminta-minta. Para pedagang percaya dengan mengeluarkan sebagian rezeki yang mereka dapatkan Allah SWT akan mengganti dengan kemuliaan di dunia maupun akhirat. Membantu sesama menjadi keinginan mereka untuk melihat orang lain menjadi lebih baik. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa para pedagang tidak hanya mementingkan diri sendiri tetapi juga mementingkan lingkungan sekitar.

Akan tetapi masih banyak pedagang yang lalai dalam menjalankan shalat tepat waktu. Seperti yang dilakukan oleh informan Kakak Ria pedagang sembako mengatakan bahwa:

Ibu mendahulukan pedagang apalagi kalau ramai nanti kalau sudah selesai langsung sholat, dan mendapatkan keuntungan dunia dan akhirat.⁸⁰

Menurut peneliti perilaku yang ditunjukkan informan kak Ria pedagang sembako kurang tepat, seharusnya mereka lebih dahulu menjalankan shalat dibandingkan melayani pembeli. Perilaku yang dilakukan oleh pedagang tersebut terbilang lalai dalam menjalankan shalat walaupun pedagang tetap melaksanakan shalat.

b. Prinsip Keseimbangan (keadilan)

Prinsip keseimbangan menggambarkan dimensi kehidupan pribadi yang bersifat horizontal. Hal itu disebabkan karena lebih banyak

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Informan Kakak Ria Pedagang Sembako di pasar Sinunukan III, Pada Tanggal 16 Mei 2023.

berhubungan dengan sesama. Prinsip perilaku adil sangat menentukan perilaku kebijakan seseorang. Dalam dunia bisnis prinsip keadilan harus diwujudkan dalam bentuk penyajian produk- produk yang bermutu dan berkualitas, selain itu ukuran, kuantitas, serta takaran atau timbangan harus benar-benar sesuai dengan prinsip kebenaran.

Prinsip keseimbangan (keadilan) yang dilakukan oleh para pedagang di di pasar tradisional Sinunukan III berupa para pedagang dengan menyampaikan kondisi barang dagangannya, penerapan pengukuran/timbangan barang yang di jual. Seperti yang dilakukan informan Kakak Nikmah pedagang sembako, beliau mengatakan bahwa:

Saya memberitahukan, misalnya terkadang harganya berubah, terkadang ukuran, merk, kualitasnya di beritahu ke pembeli.⁸¹



Gambar 1
Pedagang pasar Sinunukan III

Sebagaimana informan Ibu Tari pedagang pakaian pasar sinunukan III yang berusaha bersikap jujur dalam transaksi jual beli beliau mengatakan bahwa:

⁸¹ Hasil wawancara dengan Informan Kakak Nikmah Pedagang Sembako di pasar Sinunukan III, Pada Tanggal 29 Maret 2023.

Saya selalu berusaha bersikap jujur, karena kejujuran itu penting bagi saya.⁸²

Sikap jujur dalam bisnis dibuat agar pengusaha muslim menyempurnakan takaran bila menakar dan menimbang dengan benar, karena hal itu merupakan perilaku yang terbaik dan membawa akibat yang terbaik pula. Akan tetapi ada informan pembeli Ibu Heni di pasar sinunukan III beliau mengatakan bahwa:

Saya pernah mendapati roti yang saya beli tidak bagus lagi atau sudah berjamur.⁸³

Dan peneliti melakukan observasi di pasar sinunukan III mendapati ada juga pedagang yang mengurangi timbangan yaitu ketika peneliti membeli minyak goreng eceran 5 kg, setelah sampai rumah di timbang kembali ternyata kurang 2 ons.

Dari hasil wawancara menurut peneliti perilaku pedagang pasar sebagian sudah berdagang dengan Prinsip Keseimbangan (keadilan) dalam menjalankan transaksi jual beli. Akan tetapi ada beberapa pembeli yang pernah mendapati pedagang yang berdagang tidak sesuai dengan perilaku dalam prespektif Ekonomi Islam.

c. Prinsip Kehendak Bebas

Kehendak bebas mempunyai tempat sendiri, karena potensi kebebasan itu sudah ada sejak manusia dilahirkan dimuka bumi ini.

⁸² Hasil wawancara dengan Informan Ibu Tari Pedagang Pakaian di pasar Sinunukan III, Pada Tanggal 29 Maret 2023.

⁸³ Hasil wawancara dengan informan pembeli Ibu Heni pasar Sinunukan III, pada tanggal 29 Maret 2023.

Namun, sekali lagi perlu ditekankan bahwa kebebasan yang ada dalam diri manusia bersifat terbatas, sedangkan kebebasan yang tak terbatas hanyalah milik Allah SWT semata.

Prinsip kehendak bebas yang diwujudkan 10 informan pedagang dengan memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan di dekatnya serta tidak memberikan harga dibawah harga standar untuk menarik pembeli. Sebagaimana yang dilakukan oleh kakak Yuniati pedagang sembako, beliau memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan di dekatnya dan dalam menetapkan harga sesuai dengan harga di pasaran. Seperti yang dikatakan beliau bahwa:

Ya silakan saja jika ada yang ingin berdagang disini, inikan tempat umum dan rezeki sudah di atur Allah SWT.⁸⁴

Sebagaimana yang dilakukan kakak Sania pedagang sembako, beliau memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan di dekatnya dan dalam menetapkan harga sesuai dengan harga di pasaran. Seperti yang dikatakan beliau bahwa:

Iya, saya percaya bahwa rejeki yang akan saya dapatkan sudah diatur oleh Allah SWT kita tidak bisa melarang orang lain."⁸⁵

Selain contoh diatas, prinsip kehendak bebas diartikan sebagai tidak memaksa pembeli. Dari 10 informan pedagang memberi kebebasan kepada pembeli untuk mendapatkan barang atau jasa sesuai dengan selera dan memberikan informasi yang cukup mengenai harga dan kondisi

⁸⁴ Hasil wawancara dengan kakak Yuniati Pedagang Sembako di pasar Sinunukan III, Pada Tanggal 29 Maret 2023.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan kakak Sania Pedagang Sembako di pasar Sinunukan III Pada Tanggal 29 Maret 2023.

barang. Seperti yang dilakukan oleh informan Ibu Latifah pedagang pedagang sayur-sayuran, beliau mengataka bahwa:

Saya selalu memberitahukan kepada pembeli tentang harga yang saya jual dan misalnya, memberitahukan kualitas beras berupa harga, ukuran, merk, atau kualitasnya.⁸⁶

Perlu disadari oleh setiap muslim, bahwa dalam situasi apa pun, ia di bimbing oleh aturan-aturan dan prosedur-prosedur yang didasari pada ketentuan-ketentuan Tuhan dalam syariat-Nya yang dicontohkan melalui Rasul-Nya. Oleh karena itu” kebebasan memilih dalam hal apa pun, termasuk dalam bisnis.

Dari hasil wawancara menurut peneliti perilaku pedagang pasar Sinunukan III sebagian sudah berdagang dengan Prinsip kehendak bebas dalam menjalankan transaksi jual beli.

d. Prinsip Pertanggungjawaban

Menurut Islam, segala aktifitas bisnis hendaklah dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Tanggung jawab muncul karena manusia adalah makhluk mukallaf, yaitu makhluk yang diberi beban hukum berbeda dengan makhluk lain seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan, karena taqlif itulah manusia harus mempertanggungjawabkan segala aktifitasnya dan karena itu pula manusia oleh Rasulullah disebut sebagai pemimpin, karena setiap manusia yang dewasa atau aqil balig serta mumayyiz (dapat

⁸⁶ Wawancara dengan Informan Ibu Latifah pedagang pedagang sayur-sayuran di pasar Sinunukan III, Pada Tanggal 29 Maret 2023.

membedakan yang baik dan yang buruk) adalah pemimpin dan mempertanggungjawabkan kepemimpinannya.

Prinsip pertanggungjawaban yang dilakukan oleh 10 informan adalah dalam hal pemenuhan janji dengan pembeli, bertanggungjawabankan kualitas barang dagangan. Dalam hal penepatan janji para informan pedagang memastikan kepada pembeli jumlah barang yang dipesan dan waktu perjanjian. Sebagaimana yang dikatakan informan Kakak Sania pedagang sembako bahwa:

Ya bertanggungjawab atas barang yang rusak ke pembeli, karna juga dapat menjaga silaturahmi antara pedagang dan pembeli.⁸⁷

Sebagaimana yang dikatakan pembeli ada juga pedagang yang tidak menepati janji yaitu dari hasil wawancara ke pembeli Ibu Tutik beliau mengatakan bahwa:

Saya pernah kecewa dengan pedagang si A karena saya sudah pesan barang seminggu yang lalu tetapi pas hari H saya ambil barang itu tidak ada.⁸⁸

Dan peneliti sebagai pembeli di pasar tersebut juga pernah mengalami sendiri pelanggan yang tidak menepati janji bahwa peneliti memesan barang melalui via online, dan mereka berjanji pagi ini barang sudah ada dan ternyata ketika saya ke sana barang itu belum ada ditempat. Tanggung jawab erat dengan pelaksanaan amanat karena orang yang bertanggung jawab akan melaksanakan yang dibebankan kepadanya

⁸⁷ Hasil wawancara dengan informan Kakak Sania Pedagang sembako di pasar Sinunukan III, Pada tanggal 29 Maret 2023.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan informan pembeli Ibu Tutik pasar sinunukan III, Pada tanggal 29 April 2023.

dengan sebaik-baiknya. Adapun tidak bertanggung jawab yang dilakukan oleh pedagang informan Kakak Ria pedagang sembako mengatakan bahwa :

Menurut saya jika ada barang yang rusak/cacat tidak menggantinya kembali."⁸⁹

Untuk Informan Ibu Latifah pedagang sayur-sayuran beliau beliau juga mengatakan bahwa:

Ketika ada barang yang rusak dan sudah di bawa tidak bisa di gantikan kembali."⁹⁰

Menurut peneliti informan kakak Ria dan Ibu Latifah kurang tepat, seharusnya bertanggung jawab kepada konsumen atas barang yang rusak/cacat tersebut. Dan Menurut peneliti pedagang pasar sinunukan III sebagian sudah bertanggung jawab atas barang dagangannya, namun sebagian ada yang tidak bertanggung jawab atau tidak sesuai dengan perilaku dalam perpektif Ekonomi Islam.

e. Prinsip Kebajikan (Ihsan)

Prinsip Kebajikan ini mengajarkan untuk melakukan perbuatan yang dapat mendatangkan manfaat kepada orang lain, tanpa harus aturan yang mewajibkan atau memerintahkannya untuk melakukan perbuatan itu, Atau dalam istilah lainnya adalah beribadah maupun berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika tidak seperti itu, maka yakinlah bahwa Allah melihat apa yang kita kerjakan.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Informan Kakak Ria Pedagang Sembako di pasar Sinunukan III, Pada Tanggal 1 April 2023.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Informan Ibu Latifah Pedagang Sayur-sayuran di pasar Sinunukan III, Pada Tanggal 1 April 2023.

Dari data yang diperoleh peneliti bentuk prinsip kebajikan (ihsan) dilaksanakan dengan kemurahan hati yaitu dengan memberikan tenggang waktu pembayaran jika pembeli belum dapat membayar kekurangan. Hasil wawancara dengan informan pedagang sebagaimana yang dilakukan informan Bapak Rahmad pedagang sembako, beliau mengatakan bahwa:

Ya kita memberikan hutang bagi yang terpercaya dan tertentu dan kalau tidak dikenal tidak, jangka waktunya sesuai dengan perjanjian.⁹¹

Prinsip Kebajikan (Ihsan) dilaksanakan dengan motif pelayanan yang diaplikasikan dalam bentuk memberikan bonus kepada pembeli. Seperti yang dilakukan informan Kakak Sania pedagang sembako, beliau mengatakan bahwa:

Saya memberikan system dengan pembayaran hutang dan biasanya diberikan kepada orang yang kurang mampu secara finansial, bagaimana pun kita membantu.⁹²

Dan 3 dari 10 informan pedagang mereka tidak memberi tenggang waktu kepada pembeli karena masih ada pembeli yang ingkar dengan janjinya untuk membayar hutang sesuai dengan kesepakatan. Pengalaman tersebut membuat mereka memilih untuk tidak memberikan hutang kepada pembeli. Seperti yang dikatakan pedagang Ibu Latifah bahwa:

Kalau system penjualan saya tidak memberikan hutang karena banyak yang tidak mau membayar⁹³

⁹¹ Hasil wawancara dengan Informan Bapak Rahmad Pedagang sembako di pasar Sinunukan III, Pada Tanggal 29 Maret 2023.

⁹² Hasil wawancara dengan Informan Kakak Sania Pedagang Sembako, Pada Tanggal 16 Mei 2023.

⁹³ Hasil wawancara dengan Informan Ibu Latifah Pedagang Sayur-sayuran di pasar Sinunukan III, Pada Tanggal 16 Mei 2023

Sama halnya seperti yang dikatakan pembeli Ibu Zakiyah bahwa:

Saya pernah menanyakan barang yang ingin saya cari tetapi pedagang tersebut bersikap tidak baik dengan saya.⁹⁴

Dan peneliti juga pernah di perlakukan dengan tidak baik yaitu pedagang marah karena tidak jadi membeli barang dagangannya, karena tidak sesuai dengan keinginan peneliti.

Prinsip Kebajikan (Ihsan) dalam bisnis dapat diartikan dan ditunjukkan para pedagang dengan sikap keramahan kepada calon pembeli. Dalam melayani pembeli pedagang dituntut untuk memberikan pelayanan yang terbaik demi mewujudkan kepuasan terhadap pembeli. Bentuk pelayanan yang baik dengan bersikap ramah kepada calon pembeli. Dengan bersikap ramah, calon pembeli tak segan-segan untuk sekedar mampir bahkan akan membeli barang dagangan yang ditawarkan oleh pedagang.

Menurut peneliti seharusnya para pedagang harus melayani dengan baik dan bersikap ramah. Dengan bersikap ramah tamah dan sopan kepada pembeli tak segan-segan calon pembeli akan mampir walaupun untuk sekedar liat-liat bahkan untuk membeli barang dagangan. Sebaliknya, jika penjual bersikap kurang ramah, apalagi kasar dalam melayani pembeli, justru mereka akan melarikan diri, dalam arti tidak mau kembali lagi.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan pembeli Ibu Zakiyah pasar sinunukan III, Pada Tanggal 29 Maret 2023.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para pedagang di pasar Sinunukan III peneliti dapat hasil dari wawancara dan observasi yaitu 10 informan pedagang dan 30 informan pembeli yang berkaitan dengan pemahaman pedagang mengenai etika bisnis Islam, mengatakan bahwa mereka sedikit mengetahui perilaku berdagang dalam perspektif Ekonomi Islam. Akan tetapi, para pedagang menjalankan usaha dagang atau jual beli menggunakan aturan yang telah diatur oleh agama Islam. Aturan agama Islam dalam kegiatan bisnis yang di tinjau dari perspektif Ekonomi Islam yaitu, Prinsip Tauhid, Prinsip Keseimbangan, Prinsip Kehendak bebas, Prinsip Tanggung jawab, Prinsip Kebijakan adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Tauhid

Prinsip Tauhid juga dapat diartikan sebagai penyerahan diri yang dilakukan oleh pedagang bermacam-macam berupa menjalankan shalat tepat waktu dan percaya bahwa rezeki sudah di atur Allah SWT. Berdasarkan hasil penelitian, perilaku pedagang pasar tradisional Sinunukan III yakni:

a. Menjalankan sholat tepat waktu

Dalam hal menjalankan sholat tepat waktu di pasar sinunukan III menunjukkan 7 dari 10 atau 70% informan pedagang mereka mengatakan bahwa telah sholat tepat waktu dan meninggalkan dagangannya saat masuk waktu sholat. Menurut peneliti bahwa perilaku pedagang sudah sesuai dengan syariat Islam. Akan tetapi dalam pelaksana sholat tepat waktu masih ada yang lalai, seharusnya para pedagang bersegera menunaikan

keajiban sholat karena keuntungan akhirat pasti lebih utama ketimbang keuntungan dunia.

b. Percaya bahwa rezeki sudah di atur Allah SWT

Dalam percaya bahwa rezeki sudah di atur Allah SWT menunjukan 10 atau 100% informan pedagang mengatakan bahwa mereka percaya bahwa rezeki sudah di atur oleh Allah SWT. Menurut peneliti pedagang pasar Sinunukan III sudah percaya bahwa rezeki sudah di atur Allah SWT dengan kadar yang berbeda, tetapi kerja keras juga di perlukan untuk membuka pintu rezeki dibarengi dengan amalan-amalannya.

2. Prinsip Keseimbangan

Prinsip Keseimbangan ditunjukan dalam dengan penerapan sifat jujur, penerapan penyampaian kondisi barang dan penerapan penetapan ukuran/timbangan barang yang dijual. Berdasarkan hasil penelitian, perilaku pedagang pasar tradisional Sinunukan III yakni:

a. Penerapan sifat jujur

Dalam penerapan sifat jujur menunjukan 10 dari 10 atau 100% informan pedagang telah menerapkan sifat jujur dalam melakukan transaksi jual beli kepada pembeli. Menurut peneliti dari hasil wawancara pedagang pasar sinunukan III sudah menerapkan sifat jujur kepada pembeli saat berdagang di pasar sinunukan III.

b. Penerapan penyampaian kondisi barang

Dalam penerapan penyampaian kondisi barang menunjukkan 10 dari 10 informan penjual atau 100% informan pedagang telah menyampaikan

keadaan barang dan 15 dari 30 atau 50% informan pembeli menunjukkan bahwa pedagang telah menyampaikan kondisi barang.

Menurut peneliti pedagang seharusnya memberitahukan bagaimana kondisi barang kepada pembeli karena agar pembeli tau bagaimana kondisi barang yang akan dibeli. Hal tersebut akan menjadikan pembeli tidak mau untuk membeli kebutuhan melalui perantara pedagang yang tidak jujur.

c. Penerapan penetapan ukuran/timbangan barang yang dijual

Dalam penetapan ukuran barang yang dijual menunjukkan 10 dari 10 atau 100% informan pedagang telah menetapkan ukuran barang dagangan secara jujur dan sesuai dengan etika bisnis Islam. Dan 14 dari 30 atau 46% informan pembeli menunjukkan bahwa pedagang telah menerapkan ukuran/timbangan barang yang di jual secara jujur. Menurut peneliti seharusnya pedagang harus berperilaku jujur terhadap penetapan ukuran/timbangan barang agar berkah tetap ada dalam kegiatan usaha yang dijalani dan hak-hak seorang pembeli akan terpenuhi.

3. Prinsip Kehendak bebas

Kehendak bebas ditunjukkan dalam dengan penerapan sifat jujur, Memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan di dekatnya. Berdasarkan hasil penelitian, perilaku pedagang pasar tradisional Sinunukan III yakni:

a. Memberikan kebebasan pedagang lain untuk berjualan di dekatnya

Prinsip kehendak bebas yang diwujudkan 10 dari 10 atau 100% dengan memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan di dekatnya

serta tidak memberikan harga dibawah harga standar untuk menarik pembeli. Menurut peneliti pedagang pasar Sinunukan III sudah menerapkan Kehendak bebas dengan memberikan kebebasan penjual lain.

4. Prinsip Tanggung jawab

Prinsip Tanggung jawab ialah nilai dasarnya terpercaya, dan nilai-nilai dalam berbisnisnya ialah adanya penepatan janji saat berdagang, mempertanggungjawabkan kualitas barang dagangan. Berdasarkan hasil penelitian, perilaku pedagang pasar tradisional Sinunukan III yakni:

a. Penerapan penepatan janji saat berdagang

Dalam penepatan janji saat berdagang menunjukan 10 dari 10 atau 100% informan pedagang telah menepati janji saat berdagang. Dan dari keterangan pembeli 15 dari 30 atau 50% informan pedagang mereka mengatakan bahwa para pedagang menepati janji kepada pembeli.

Menurut peneliti pedagang seharusnya menepati janji kepada pembeli karena dengan melanggar janji dengan pembeli dapat mengakibatkan kurangnya rasa kepercayaan yang dimiliki pembeli. Hal tersebut akan menjadikan pembeli tidak tertarik untuk membeli kebutuhan melalui perantara pedagang yang tidak jujur.

b. Mempertanggungjawabkan kualitas barang dagangan

Dalam mempertanggungjawabkan kualitas barang dagangan menunjukkan 7 dari 10 atau 70% informan pedagang telah mempertanggungjawabkan kualitas barang dagangan dan sesuai dengan etika bisnis Islam. Dari keterangan informan pembeli menyatakan 10 dari

30 atau 33% informan pembeli mengatakan bahwa pedagang sudah amanah dalam dalam mempertanggungjawabkan kualitas barang dagangannya kepada pembeli.

Menurut peneliti pedagang seharusnya mempertanggungjawabkan atas kerusakan barang dagangannya kepada pembeli, karena kualitas barang juga dapat menjadikan nilai tambah tersendiri bagi para pedagang untuk tetap laris dan lancer dalam menjalankan kegiatan jual beli barang dagangannya.

5. Prinsip Kebajikan (Ihsan)

Prinsip Kebajikan mengajarkan untuk melakukan perbuatan yang dapat mendatangkan mendatangkan manfaat kepada orang lain seperti, bersikap ramah ke pembeli, memberikan tenggang waktu pembayaran. Berdasarkan hasil penelitian, perilaku pedagang pasar tradisional Sinunukan III yakni:

a. Penerapan sikap ramah

Dalam sikap ramah pedagang dalam berdagang menunjukkan bahwa 22 dari 30 atau 73% informan pembeli mereka mengatakan bahwa pedagang di pasar sinunukan III sudah bersikap ramah dalam melayani pembeli. Menurut peneliti seharusnya para pedagang harus melayani pembeli dengan baik dan bersikap ramah. Dengan bersikap ramah dan sopan kepada pembeli tidak segan-segan calon pembeli akan mampir walaupun untuk sekedar melihat bahkan untuk membeli barang dagangan.

b. Memberikan tenggang waktu pembayaran

Dalam memberikan tenggang waktu pembayaran pedagang menunjukkan 6 dari 10 atau 60% informan pedagang mereka memberikan tenggang waktu dengan syarat orang yang di kenal dan dapat di percaya. Menurut peneliti pedagang seharusnya memperikan tenggangan waktu kepada pembeli semata-mata membantu orang-orang yang tidak mampu, tetapi pedagang harus berhati-hati atau menggunakan syarat tertentu untuk berhutang, karena sekarang banyak orang yang memanfaatkan kebaikan orang lain.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menyusun langkah demi langkah sedemikian rupa demi memperoleh hasil yang terbaik. Namun penelitian dengan hasil yang sempurna masih sangat sulit dilakukan. Hal ini dikarenakan terdapat berbagai keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam melakukan wawancara kepada pihak pengelola pasar, pedagang pasar dan pembeli pasar Sinunukan III peneliti tidak mengetahui apakah pihak pengelola menjawab dengan jujur setiap pertanyaan yang diberikan peneliti, sehingga peneliti harus melakukan observasi dengan melalui dokumentasi untuk mengetahui kebenaran dari pernyataan yang diberikan oleh pengelola kepada peneliti.
2. Jumlah responden yang hanya 10 pedagang dan 30 pembeli, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa mengenai Perilaku pedagang di pasar tradisional Sinunukan III dalam menjalankan bisnis atau berdagang yang meliputi prinsip-prinsip perilaku dalam perspektif Ekonomi Islam diantaranya: Prinsip Tauhid yang diwujudkan para pedanga meliputi menjalankan waktu shalat wajib tepat waktu, namun masih ada beberapa pedagang yang tidak tepat waktu dalam menjalankan ibadah shalat wajib dan Percaya bahwa rezeki sudah di atur Allah SWT, pedagang pasar Sinunukan III sudah menerapkannya.

Prinsip keseimbangan diwujudkan para pedagang meliputi penerapan sifat jujur, penerapan penyampaian kondisi barang dan penerapan penetapan ukuran/timbangan barang yang dijual. Namun masih ada beberapa pedangang yang tidak tepat menerapkan prinsip keseimbangan. Prinsip kehendak bebas diwujudkan para pedagang meliputi memberikan kebebasan pedagang baru yang ingin berjualan di dekatnya semua pedagang telah mewujudkan perilaku tersebut.

Prinsip Pertanggungjawaban, diwujudkan para pedagang yang meliputi menepati janji dan tanggung jawab terhadap kualitas barang dagangan, tindakan seperti itu telah di lakukan para pedagang, namun masih ada pedangang yang tidak menepati janji. Dan prinsip Kebijakan, diwujudkan para dengan ramah ke pembeli, namun masih ditemukan

pedagang yang tidak bersikap ramah kepada pembeli. Selain itu, bentuk ihsan diwujudkan dengan memberikan waktu tenggang pembayaran, perilaku tersebut telah dilakukan para pedagang. Namun sebagian perilaku pedagang di pasar tradisional Sinunukan III ada yang tidak memberi waktu tenggang pembayaran kepada pembeli.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang di jelaskan diatas. maka penelitian menyampaikan saran-saran yang bertujuan memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain yang atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi pedagang di pasar tradisional tradisional Sinunukan III diharapkan dalam menjalankan bisnis atau berdagang yang di jalankan setiap hari tetap memegang teguh nilai-nilai atau aturan yang telah di tetapkan oleh syari'at Islam, seperti memiliki Prinsip Tauhid, Prinsip Keseimbangan, Prinsip Kehendak bebas, Prinsip Tanggung jawab dan Prinsip Kebijakan.
2. Sebaiknya pedagang diharapkan jujur atau terbuka dalam menjelaskan kelemahan atau kelebihan barang yang dijual, mempertanggungkan kualitas produk, penempatan janji saat berdagang, lebih bersikap ramah kepada calon pembeli dan jujur dalam penyampaian kondisi barang.
3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini masih ada keterbatasan maka diharapkan penelitian ini bisa dilanjutkan oleh peneliti yang lain dengan objek atau sudut pandang yang berbeda agar hasil penelitian lebih luas dan sehingga dapat menambah pengetahuan keilmuan di bidang ilmu pengetahuan terkait ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, (Jakarta. 2015).
- Al-Bara. Analisis Pengaruh Perilaku Pedagang Terhadap Inflasi. *Journal Analytica Islamica*, Vol.5. No.2 (2010).
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018).
- Aliman Syahuri Zein, "Analisis Perilaku Nasabah dalam Memilih Bank Syariah di Kabupaten Mandailing Natal", *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, Vol. 4 No. 2 Juli 2018).
- Aliyah, Istijabatul. *Pasar Tradisional: kebertahanan pasar dalam kontelasi kota*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Alwi Muzaiyin, "Perilaku Pedagang Muslim dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus di Pasar Loak Jagalan Kediri)", *Jurnal Qawanin* Vol. 2 No. 1 Januari 2018).
- Arijanto, *Hukum Bisnis Bagi Pelaku Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Bertens, K. *Pengantar Etika Bisnis* Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- C.S.T Kensil dan Christine S.T. Kansil, *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013).
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. (Bandung: Alfabeta. 2015).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi Yang Disempurnakan), (Jakarta: Lentera Abadi, 2017).
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2016).
- Didin Syarifuddin, "Pasar Tradisional Dalam Perspektif Nilai Daya Tarik Wisata Studi Tentang Pasar Pagi Monju Kota Bandung", *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*: Vol. 1, No.1 (April 2018).

Fauzia Ika Yunia, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013).

Handayani, Tati. Muhammad Anwar F. *Manajemen Pemasaran Islam* (Yogyakarta: Deepublish. 2019).

Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Hasil wawancara Adi pedagang ikan di pasar Sinunukan III, Tanggal 22 September 2022.

Hasil wawancara dengan Ibu Maini pedagang sembako, pada tanggal 10 Juni 2023.

Hasil wawancara dengan Ibu Maini, Bapak Rahmad, Kakak Sania, Kakak Ria, Kakak Hikmah, Ibu Tati, Ibu Surtini, Ibu Latifah dan Ibu Febri pedagang pasar, pada tanggal 10 Juni 2023.

Hasil wawancara dengan Ibu Surtini pedagang sembako, pada tanggal 10 Juni 2023.

Hasil wawancara dengan informan Kakak Yuniati, Ibu Maini, Bapak Rahmad, Kakak Sania, Kakak Ria, Kakak Hikmah, Ibu Tati, Ibu Surtini, Ibu Latifah dan Ibu Febri pasar, pada tanggal 10 Juni 2023.

Hasil wawancara dengan informan Ibu Surtini pedagang pakaian, pada tanggal 10 Juni 2023.

Hasil wawancara dengan informan informan Bapak Rahmad dan Ibu Febri pedagang pasar sinunukan III, pada tanggal 10 Juni 2023.

Hasil wawancara dengan informan Kakak Sania pedagang sembako, pada tanggal 10 Juni 2023.

Hasil wawancara dengan informan Kakak Yuniati, Ibu Maini, Kakak Sania, Kakak Ria, Kakak Hikmah, Ibu Tati dan Ibu Latifah pedagang pasar sinunukan III, pada tanggal 10 Juni 2023.

Hasil wawancara dengan Kakak Nikmah pedagang sembako, pada tanggal 10 Juni 2023.

Hasil wawancara dengan Kakak Yuniati, Ibu Maini, Bapak Rahmad, Kakak Sania, Kakak Ria, Kakak Hikmah, Ibu Tati, Ibu Surtini, Ibu Latifah dan Ibu Febri pedagang pasar sinunukan III, pada tanggal 10 Juni 2023.

Hasil wawancara dengan Informan Bapak Rahmad pedagang sembako, pada tanggal 16 Mei 2023.

Hasil wawancara dengan Informan Ibu Latifah Pedagang Sayur-sayuran, Pada Tanggal 1 April 2023.

- Hasil wawancara dengan Informan Ibu Latifah Pedagang Sayur-sayuran, Pada Tanggal 16 Mei 2023.
- Hasil wawancara dengan informan Ibu Maini, Bapak Rahmad, Kakak Sania, Kakak Ria, Kakak Hikmah, Ibu Tati, Ibu Surtini, Ibu Latifah dan Ibu Febri pedagang pasar, pada tanggal 10 Juni 2023.
- Hasil wawancara dengan Informan Ibu Maini, Kakak Sania, Kakak Ria dan Ibu Febri pedagang pasar, pada tanggal 10 Juni 2023.
- Hasil wawancara dengan Informan Ibu Tari Pedagang Pakaian, Pada Tanggal 29 Maret 2023.
- Hasil wawancara dengan kepala pasar bapak Dimran Adi Swito pada tanggal 29 Maret 2023.
- Hasil wawancara dengan pembeli Ibu Zakiyah pasar sinunukan III, Pada Tanggal 29 Maret 2023.
- Hasil wawancara Hanifa pembeli di pasar Sinunukan III Kecamatan Sinunukan. Tanggal 15 September 2022.
- Hasil wawancara Samsiyah pembeli di pasar Sinunukan III Kecamatan Sinunukan. Tanggal 15 September 2022.
- Ihdi Aini, "Analisis Perilaku Konsumen Syariah Card" *Jurnal Hukum Ekonomi*, Vol. 6 No.2 Desember (2020).
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013).
- Ihna Nilava, Ahmad Fauzi, "Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Ngronggo Kota Kediri," *At-Tamwil* : Vol. 2 No. 2 September (2020).
- Karim Adiwarmanto, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).
- Keraf, A. S. *Etika Bisnis, Tuntutan dan Relevansinya*. Kanisius: Yogyakarta, 2014.
- Koentjoro Soeparno, "Social psychology: The Passion of Psychology", *Buletin Psikologi*, fakultas Psikologi UGM, Vol.19, No. 1, 2018.
- Khoiri, Badiul, "Penerapan Bisnis Berbasis Syariah pada Wirausaha Alumni IAIN Kudus (Studi Analisis Alumni IAIN Kudus Angkatan Wisuda XX Sastra Satu)", Kudus: 2021.

- Komari, Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Dalam Etika Bisnis Islam, *Jurnal STAI Diponegoro Tulungagung*: Vol. 08 No. 01, Maret 2020.
- Lim, "Analisis Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Ikan Flamboyan di Pontianak," *Journal Of Management Studies*, Vol. 4, No. 2 (2019).
- Lukman Fauroni, *Etika Bisnis Dalam Al Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2016).
- Muhammad Rasyid Hidayat, Amelia Rahmaniah, "Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Sentra Antasari Banjarmasin dalam perspektif Etika Bisnis Islam," *Journal of Islamic and Law Studiens* Vol. 3 No. 2 Desember (2019).
- Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Nilam Sari, "Praktik Pedagang Pasar Tradisional: Fakta dan Solusi Penerapan Etika Bisnis Islami," *Jurnal Dusturiah*, Vol. 8, No. 1 (2018).
- Nine Haryanti dan Trisna Wijaya, "Anslisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam pada Pedagang di Pasar Tradisional Pancasila Tasikmalaya", *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 4 No. 2 Agustus (2019).
- Nova Fauziah, *Analisis Kecurangan dalam Timbangan Sembako Menurut Perspektif Hukum Islam di Pasar Pendidikan Krakatau Medan*, Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019.
- Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2014).
- Nurlita Amik Sari, "Analisis Praktik Kecurangan Timbangan Pada Pedagang Kebutuhan Pokok di Tinjau dari Etika Bisnis Islam," *Jurnal Jurusan Syariah Prodi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri*, Vol. 2 (2020).
- Satori, Djam'an. Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV. 2017).
- Sriani Endang. "Pengembangan Ekonomi Desa Dalam Islam: Penerapan Sharia Value di Pasar Tradisional". *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. Volume 8, Nomor 1.(2020).

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2020).
- Syaputra, "Perilaku Usaha Pedagang Pasar Tradisional Peunayong Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 3, No. 3 (2018).
- Tiakoly Kataruddin, dkk, "Penerapan Etika Bisnis Islam pada Usaha Pedagang Barang Campuran di Pasar Tradisional Gamalama," *Jurnal Iqtisaduna*, Vol. 5, No. 1 (2019).
- V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019).
- Yucki Prihadi, *Sukses Bisnis Melalui Manajemen Rasulullah Saw* (Jakarta: PT Elex Media Omputindo, 2012).
- Zainal dan Saingan Veithzal, *Manajemen Pemasaran Islami* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017).
- Zakiah dan Bintang Wirawan, pemahaman nilai-nilai syariah terhadap perilaku pedagang (studi pada pedagang dipasar bambu kuning Bandar Lampung), *Jurnal Sociologi*, No 2. Vol. 1, (2018).
- Zamzam Fakhry dan Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : BELLA S. ARIFIN
NIM : 1940200061
Tempat/tanggal lahir : Sinunukan, 17 Maret 2001
e-mail/No HP : bellasarifin698@gmail.com/082163940163
Jenis Kelamin : P
Jumlah Saudara : 3 Bersaudara
Alamat : Sinunukan II Kabupaten Mandailing Natal

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Zaenal Arifin
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Suratmi
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Sinunukan II Kabupaten Mandailing Natal

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri No. 326 Sinunukan
SLTP : MTsN 3 Mandailing Natal.
SLTA : SMK Negeri 1 Sinunukan

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Pedagang pasar Sinunukan III

A. Prinsip Tauhid

1. Apakah bapak/ibu sudah menjalankan sholat tepat waktu saat berdagang?
2. Bagaimana sikap bapak/ibu jika dagangan sedang ramai pembeli dan telah tiba waktu sholat?
3. Apakah bapak/ibu percaya bahwa rezeki sudah di atur Allah SWT?

B. Prinsip Keseimbangan

1. Menurut bapak/ibu seberapa pentingkah sifat jujur dalam melakukan jual beli?
2. Apakah bapak/ibu saat berdagang sudah menerapkan penyampaian kondisi barang dagangan yang dijual?
3. Apakah bapak/ibu saat berdagang sudah menerapkan pengukuran/timbangan barang yang di jual?

C. Prinsip Kehendak bebas

1. Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan pedagang lain untuk berjualan di sekitar bapak/ibu?

D. Prinsip Tanggung jawab

1. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan penepatan janji saat berdagang kepada pembeli?
2. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan sifat amanah dalam mempertanggungjawabkan kualitas barang dagangan?
3. Bagaimana bentuk tanggungjawab bapak/ibu ketika ada barang dagangan yang dibeli pembeli ada yang rusak?

E. Prinsip Kebijakan

1. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan sikap ramah saat melayani pembeli? dan bagaimana sikap bapak/ibu dalam melayani pembeli?
2. Apakah bapak/ibu memberikan tenggang waktu pembayaran kepada pembeli? Dan jika iya berapa lama tenggang waktu pembayarannya?

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Pembeli pasar Sinunukan III

1. Apakah Bapak/Ibu sering berbelanja di pasar Sinunukan III?
2. Menurut bapak/ibu apakah pedagang pasar menyampaikan kondisi barang dagangan yang dijual?
3. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapati pedagang pasar yang curang dalam penetapan ukuran/timbangan barang yang dijual?
4. Menurut bapak/ibu apakah pedagang pasar sudah menerapkan penepatan janji saat berdagang kepada pembeli?
5. Menurut bapak/ibu apakah pedagang pasar sudah mempertanggungjawabkan kualitas barang dagangan?
6. Menurut bapak/ibu apakah pedagang pasar sudah bersikap ramah saat melayani pembeli?

Lampiran 3

Hasil wawancara

Berikut adalah hasil wawancara dengan pedagang pasar tradisional Sinunukan III adalah sebagai berikut:

Informan 1. Kakak Yuniati Pedagang Sembako

A. Prinsip Tauhid

1. **Peneliti** : Apakah bapak/ibu sudah menjalankan sholat tepat waktu saat berdagang?

Informan : Insya allah iya

2. **Peneliti** : Bagaimana sikap bapak/ibu jika dagangan sedang ramai pembeli dan telah tiba waktu sholat?

Informan : Saya meninggalkan dagangan lalu sholat

3. **Peneliti** : Apakah bapak/ibu percaya bahwa rezeki sudah di atur Allah SWT?

Informan : Sudah dan percaya

B. Prinsip Keseimbangan

1. **Peneliti** : Menurut bapak/ibu seberapa pentingkah sifat jujur dalam melakukan jual beli?

Informan : Iya sangat penting, karena kalau kita tidak jujur uang yang kita dapatkan tidak akan berkah

2. **Peneliti** : Apakah bapak/ibu saat berdagang sudah menerapkan penyampaian kondisi barang dagangan yang dijual?

Informan : Iya saya sudah menjelaskan kondisi barang tersebut

3. **Peneliti** : Apakah bapak/ibu saat berdagang sudah menerapkan pengukuran/timbangan barang yang di jual?

Informan : Iya, saya menimbang sesuai dengan timbangan dan tidak mengurangi timbangan

C. Prinsip Kehendak bebas

1. **Peneliti** : Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan pedagang lain untuk berjualan di sekitar bapak/ibu?

Informan : Iya silahkan saja

D. Prinsip Tanggung jawab

1. **Peneliti** : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan penepatan janji saat berdagang kepada pembeli?

Informan : Iya kami berusaha menepati janji ke pembeli

2. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan sifat tanggung jawab dalam mempertanggungjawabkan kualitas barang dagangan?

Informan : Ya sudah

3. Peneliti : Bagaimana bentuk tanggungjawab bapak/ibu ketika ada barang dagangan yang dibeli pembeli ada yang rusak?

Informan : Iya, saya bertanggung jawab atas barang yang rusak/cacat ke pembeli karena itu juga menjaga silaturahmi antara pedagang dan pembeli

E. Prinsip Kebijakan

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan sikap ramah saat melayani pembeli? dan bagaimana sikap bapak/ibu dalam melayani pembeli?

Informan : Dilayani dengan baik

2. Peneliti : Apakah bapak/ibu memberikan tenggang waktu pembayaran kepada pembeli? Dan jika iya berapa lama tenggang waktu pembayarannya?

Informan : Saya tidak memberikan tenggang waktu pembayaran karena takut pembeli tidak mau membayar hutangnya dan belajar dari pengalaman lalu

Informan 2. Ibu Maini pedagang sembako

A. Prinsip Tauhid

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menjalankan sholat tepat waktu saat berdagang?

Informan : Iya karna sholat no satu

2. Peneliti : Bagaimana sikap bapak/ibu jika dagangan sedang ramai pembeli dan telah tiba waktu sholat?

Informan : Ya saya tinggalkan lalu sholat terkadang gantian dengan anak saya

4. Peneliti : Apakah bapak/ibu percaya bahwa rezeki sudah di atur Allah SWT?

Informan : Ya insya allah percaya

B. Prinsip Keseimbangan

1. Peneliti : Menurut bapak/ibu seberapa pentingkah sifat jujur dalam melakukan jual beli?

Informan : Sangat penting, karena kalau kita tidak jujur ada akibatnya sendiri

2. Peneliti : Apakah bapak/ibu saat berdagang sudah menerapkan penyampaian kondisi barang dagangan yang dijual?

Informan : Iya memberitahu kualitas barangnya baik atau buruk

3. Peneliti : Apakah bapak/ibu saat berdagang sudah menerapkan pengukuran/timbangan barang yang di jual?

Informan : Iya, saya menimbang sesuai ukuran timbangan

C. Prinsip Kehendak bebas

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan pedagang lain untuk berjualan di sekitar bapak/ibu?

Informan : Iya kan pasar untuk umum

D. Prinsip Tanggung jawab

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan penepatan janji saat berdagang kepada pembeli?

Informan : Saya berusaha menepati janji ke pembeli apabila ada yang berjanji dengan saya

2. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan sifat tanggung jawab dalam mempertanggungjawabkan kualitas barang dagangan?

Informan : Ya kami mempertanggungjawabkan kualitas barang

5. Peneliti : Bagaimana bentuk tanggungjawab bapak/ibu ketika ada barang dagangan yang dibeli pembeli ada yang rusak?

Informan : Ya, Iya, saya bertanggung jawab atas barang yang rusak

E. Prinsip Kebijakan

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan sikap ramah saat melayani pembeli? dan bagaimana sikap bapak/ibu dalam melayani pembeli?

Informan : Insya Allah sudah, dengan ramah

2. Peneliti : Apakah bapak/ibu memberikan tenggang waktu pembayaran kepada pembeli? Dan jika iya berapa lama tenggang waktu pembayarannya?

Informan : Ya kita memberikan hutang bagi yang terpercaya dan tertentu dan kalau tidak dikenal tidak, jangka waktunya sesuai dengan perjanjian.

Informan 3. Bapak Rahmad Pedagang Sembako

A. Prinsip Tauhid

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menjalankan sholat tepat waktu saat berdagang?

Informan : Insya allah

2. Peneliti : Bagaimana sikap bapak/ibu jika dagangan sedang ramai pembeli dan telah tiba waktu sholat?

Informan : Saya melayani pembeli terlebih dahulu lalu melaksanakan sholat jadi, mendapatkan keuntungan dunia dan di akhirat.

6. Peneliti : Apakah bapak/ibu percaya bahwa rezeki sudah di atur Allah SWT?

Informan : Iya percaya

B. Prinsip Keseimbangan

1. Peneliti : Menurut bapak/ibu seberapa pentingkah sifat jujur dalam melakukan jual beli?

Informan : Sangat penting, karena memang penting untuk menjaga kepercayaan pembeli

2. Peneliti : Apakah bapak/ibu saat berdagang sudah menerapkan penyampaian kondisi barang dagangan yang dijual?

Informan : Iya dijelaskan barang dagangan kalau buruk kita bilang buruk, kalau bagus kita bilang bagus

3. Peneliti : Apakah bapak/ibu saat berdagang sudah menerapkan pengukuran/timbangan barang yang di jual?

Informan : Iya sudah, insya allah menimbang sesuai dengan timbangan

C. Prinsip Kehendak bebas

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan pedagang lain untuk berjualan di sekitar bapak/ibu?

Informan : Iya

D. Prinsip Tanggung jawab

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan penepatan janji saat berdagang kepada pembeli?

Informan : Iya, Saya berusaha menepati janji ke pembeli

2. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan sifat amanah dalam mempertanggungjawabkan kualitas barang dagangan?

Informan : Ketika ada barang yang rusak dan masih bisa dikembalikan dan masih ada yang baru bisa di gantikan karna kan stoknya sedikit kalau tidak di ganti dengan uang

3. Peneliti : Bagaimana bentuk tanggungjawab bapak/ibu ketika ada barang dagangan yang dibeli pembeli ada yang rusak?

Informan : Mengganti barang

E. Prinsip Kebijakan

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan sikap ramah saat melayani pembeli? dan bagaimana sikap bapak/ibu dalam melayani pembeli?

Informan : Ya sudah, harus ramah

2. Peneliti : Apakah bapak/ibu memberikan tenggang waktu pembayaran kepada pembeli? Dan jika iya berapa lama tenggang waktu pembayarannya?

Informan : Iya bagi yang terpercaya dan tertentu, jangka waktunya sesuai dengan perjanjian

Informan 4. Kakak Sania Pedagang Sembako

A. Prinsip Tauhid

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menjalankan sholat tepat waktu saat berdagang?

Informan : Insya allah

2. Peneliti : Bagaimana sikap bapak/ibu jika dagangan sedang ramai pembeli dan telah tiba waktu sholat?

Informan : Ya saya langsung sholat

7. Peneliti : Apakah bapak/ibu percaya bahwa rezeki sudah di atur Allah SWT?

Informan : Jelasnya paham kalau rezeki semua sudah ada yang atur

B. Prinsip Keseimbangan

1. Peneliti : Menurut bapak/ibu seberapa pentingkah sifat jujur dalam melakukan jual beli?

Informan : Penting, kalau tidak jujur pasti nanti yang membeli tidak mau membeli lagi

2. Peneliti : Apakah bapak/ibu saat berdagang sudah menerapkan penyampaian kondisi barang dagangan yang dijual?

Informan : Iya menjelaskan kondisi barang tersebut

3. Peneliti : Apakah bapak/ibu saat berdagang sudah menerapkan pengukuran/timbangan barang yang di jual?

Informan : Iya, menimbang sesuai kenyataan

C. Prinsip Kehendak bebas

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan pedagang lain untuk berjualan di sekitar bapak/ibu?

Informan : Iya

D. Prinsip Tanggung jawab

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan penepatan janji saat berdagang kepada pembeli?

Informan : Iya insya allah menetapi janji kepada pembeli

2. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan sifat tanggung jawab dalam mempertanggungjawabkan kualitas barang dagangan?

Informan : Iya jelasnya iya, karena takut konsumen kecewa takutnya tidak mau beli

3. Peneliti : Bagaimana bentuk tanggungjawab bapak/ibu ketika ada barang dagangan yang dibeli pembeli ada yang rusak?

Informan : Iya, saya bertanggung jawab

E. Prinsip Kebijakan

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan sikap ramah saat melayani pembeli? dan bagaimana sikap bapak/ibu dalam melayani pembeli?

Informan : Iya sudah, jelasnya ramah

2. Peneliti : Apakah bapak/ibu memberikan tenggang waktu pembayaran kepada pembeli? Dan jika iya berapa lama tenggang waktu pembayarannya

Informan : Saya memberikan system dengan pembayaran hutang dan biasanya diberikan kepada orang yang kurang mampu secara finansial, bagaimana pun kita membantu, sekitar 2 minggu

Informan 5. Kakak Ria Pedagang Sembako

A. Prinsip Tauhid

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menjalankan sholat tepat waktu saat berdagang?

Informan : Terkadang iya, tergantung

2. Peneliti : Bagaimana sikap bapak/ibu jika dagangan sedang ramai pembeli dan telah tiba waktu sholat?

Informan : Ibu mendahulukan pedagang apalagi kalau ramai nanti kalau sudah selesai langsung sholat, dan mendapatkan keuntungan dunia dan akhirat.

8. Peneliti : Apakah bapak/ibu percaya bahwa rezeki sudah di atur Allah SWT?

Informan : Jelas sudah yakin

B. Prinsip Keseimbangan

1. Peneliti : Menurut bapak/ibu seberapa pentingkah sifat jujur dalam melakukan jual beli?

Informan : Menurut ibu penting karena pembeli merasa yakin dengan dagangan kita

2. Peneliti : Apakah bapak/ibu saat berdagang sudah menerapkan penyampaian kondisi barang dagangan yang dijual?

Informan : Iya ibu memeberikan keterangan/kondisi barang

3. Peneliti : Apakah bapak/ibu saat berdagang sudah menerapkan pengukuran/timbangan barang yang di jual?

Informan : Insya allah, menimbang sesuai dengan timbangan

C. Prinsip Kehendak bebas

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan pedagang lain untuk berjualan di sekitar bapak/ibu?

Informan : Iya, pasarkan tempat umum jadi siapa aja boleh

D. Prinsip Tanggung jawab

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan penepatan janji saat berdagang kepada pembeli?

Informan : Saya berusaha menepati janji

2. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan sifat tanggung jawab dalam mempertanggungjawabkan kualitas barang dagangan?

Informan : Tidak

3. Peneliti : Bagaimana bentuk tanggungjawab bapak/ibu ketika ada barang dagangan yang dibeli pembeli ada yang rusak?

Informan : Sistem disini misalkan ada barang yang rusak dan sudah dibeli tidak bisa lagi di kembalikan/diganti lagi.

E. Prinsip Kebijakan

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan sikap ramah saat melayani pembeli? dan bagaimana sikap bapak/ibu dalam melayani pembeli?

Informan : Iya, ya dengan ramah, sopan

2. Peneliti : Apakah bapak/ibu memberikan tenggang waktu pembayaran kepada pembeli? Dan jika iya berapa lama tenggang waktu pembayarannya?

Informan : Tergantung orangnya yang dikenal, sesuai perjanjian biasanya seminggu/ 2 minggu

Informan 6. Kakak Nikmah Pedagang Sembako

A. Prinsip Tauhid

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menjalankan sholat tepat waktu saat berdagang?

Informan : Kadang-kadang

2. Peneliti : Bagaimana sikap bapak/ibu jika dagangan sedang ramai pembeli dan telah tiba waktu sholat?

Informan : Melaksanakan sholat dulu lalu lanjut berdagang

9. Peneliti : Apakah bapak/ibu percaya bahwa rezeki sudah di atur Allah SWT?

Informan : Ya sangat percaya

B. Prinsip Keseimbangan

1. Peneliti : Menurut bapak/ibu seberapa pentingkah sifat jujur dalam melakukan jual beli?

Informan : Penting, karena mempengaruhi juga ke pembeli

2. Peneliti : Apakah bapak/ibu saat berdagang sudah menerapkan penyampaian kondisi barang dagangan yang dijual?

Informan : Iya, misalnya terkadang harganya berubah, terkadang ukuran, merk, kualitasnya di beritahu ke pembeli

3. Peneliti : Apakah bapak/ibu saat berdagang sudah menerapkan pengukuran/timbangan barang yang di jual?

Informan : Iya, ibu berusaha menimbang barang sesuai timbangan dan tidak mengurangi timbangan, tetapi kan namanya manusia tidak tau dan tidak sadar ataupun khilaf.

C. Prinsip Kehendak bebas

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan pedagang lain untuk berjualan di sekitar bapak/ibu?

Informan : Iya

D. Prinsip Tanggung jawab

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan penepatan janji saat berdagang kepada pembeli?

Informan : Iya sudah

2. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan sifat tanggung jawab dalam mempertanggungjawabkan kualitas barang dagangan?

Informan : Iya saya terapkan

3. Peneliti : Bagaimana bentuk tanggungjawab bapak/ibu ketika ada barang dagangan yang dibeli pembeli ada yang rusak?

Informan : Iya, saya akan bertanggung jawab atas barang sudah tidak bagus lagi

E. Prinsip Kebijakan

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan sikap ramah saat melayani pembeli? dan bagaimana sikap bapak/ibu dalam melayani pembeli?

Informan : Iya, ramah, ya seperti sikap sehari-hari kita

2. Peneliti : Apakah bapak/ibu memberikan tenggang waktu pembayaran kepada pembeli? Dan jika iya berapa lama tenggang waktu pembayarannya?

Informan : Saya tidak memberikan tenggang waktu pembayaran takut kejadian lagi

Informan 7. Ibu Tati Pedagang Pakaian

A. Prinsip Tauhid

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menjalankan sholat tepat waktu saat berdagang?

Informan : Iya insya allah

2. Peneliti : Bagaimana sikap bapak/ibu jika dagangan sedang ramai pembeli dan telah tiba waktu sholat?

Informan : Insya allah saya tinggalkan dagangan dan saya melaksanakan sholat

3. Peneliti : Apakah bapak/ibu percaya bahwa rezeki sudah di atur Allah SWT?

Informan : Yakin, sangat yakin

B. Prinsip Keseimbangan

1. Peneliti : Menurut bapak/ibu seberapa pentingkah sifat jujur dalam melakukan jual beli?

Informan : Sangatlah kita utamakan kejujuran, namanya kita yang berdagang di pasar ini

2. Peneliti : Apakah bapak/ibu saat berdagang sudah menerapkan penyampaian kondisi barang dagangan yang dijual?

Informan : Iya saya sudah menjelaskan kondisi barang

3. Peneliti : Apakah bapak/ibu saat berdagang sudah menerapkan pengukuran/timbangan barang yang di jual?

Informan : Ya insya allah, berdagang dengan jujur

C. Prinsip Kehendak bebas

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan pedagang lain untuk berjualan di sekitar bapak/ibu?

Informan : Iya

D. Prinsip Tanggung jawab

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan penepatan janji saat berdagang kepada pembeli?

Informan : Iya sudah menepati janji

2. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan sifat tanggung jawab dalam mempertanggungjawabkan kualitas barang dagangan?

Informan : Ya tergantung

3. Peneliti : Bagaimana bentuk tanggungjawab bapak/ibu ketika ada barang dagangan yang dibeli pembeli ada yang rusak?

Informan : Ya kita lihat dulu kerusakanya entah kalau jatuh kotor kita negoisasikan

E. Prinsip Kebijakan

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan sikap ramah saat melayani pembeli? dan bagaimana sikap bapak/ibu dalam melayani pembeli?

Informan : Iya, mudah-mudahan ramah

2. Peneliti : Apakah bapak/ibu memberikan tenggang waktu pembayaran kepada pembeli? Dan jika iya berapa lama tenggang waktu pembayarannya?

Informan : Ya kita berikan hutang ke orang yang sudah di kenal/ pelanggan, sesuai perjanjian

Informan 8. Ibu Surtini Pedagang Pakaian

A. Prinsip Tauhid

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menjalankan sholat tepat waktu saat berdagang?

Informan : Terkadang iya

2. Peneliti : Bagaimana sikap bapak/ibu jika dagangan sedang ramai pembeli dan telah tiba waktu sholat?

Informan : Ketika ramai pembeli saya melayani pembeli dahulu lalu melaksanakan sholat

3. Peneliti : Apakah bapak/ibu percaya bahwa rezeki sudah di atur Allah SWT?

Informan : Percaya

B. Prinsip Keseimbangan

1. Peneliti : Menurut bapak/ibu seberapa pentingkah sifat jujur dalam melakukan jual beli?

Informan : Sangat penting, Penting, karena kejujuran itu penting supaya kita dapat dipercaya oleh pembeli

2. Peneliti : Apakah bapak/ibu saat berdagang sudah menerapkan penyampaian kondisi barang dagangan yang dijual?

Informan : Iya insya allah saya beritahu, kalau minat ya kita kasih kalau tidak ya tidak apa-apa namanya juga rezeki.

3. Peneliti : Apakah bapak/ibu saat berdagang sudah menerapkan pengukuran/timbangan barang yang di jual?

Informan : Iya, insya allah dengan jujur

C. Prinsip Kehendak bebas

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan pedagang lain untuk berjualan di sekitar bapak/ibu?

Informan : Iya

D. Prinsip Tanggung jawab

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan penepatan janji saat berdagang kepada pembeli?

Informan : Iya sudah

2. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan sifat tanggung jawab dalam mempertanggungjawabkan kualitas barang dagangan?

Informan : Insya allah

3. Peneliti : Bagaimana bentuk tanggungjawab bapak/ibu ketika ada barang dagangan yang dibeli pembeli ada yang rusak?

Informan : Iya, saya bertanggung jawab

E. Prinsip Kebijakan

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan sikap ramah saat melayani pembeli? dan bagaimana sikap bapak/ibu dalam melayani pembeli?

Informan : Iya, melayani dengan ramah dan senyum

2. Peneliti : Apakah bapak/ibu memberikan tenggang waktu pembayaran kepada pembeli? Dan jika iya berapa lama tenggang waktu pembayarannya?

Informan : Saya tidak memberikan secara hutang

Informan 9. Ibu Latifah Pedagang Sayuran

A. Prinsip Tauhid

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menjalankan sholat tepat waktu saat berdagang?

Informan : Terkadang iya

2. Peneliti : Bagaimana sikap bapak/ibu jika dagangan sedang ramai pembeli dan telah tiba waktu sholat?

Informan : Saya sholat dulu, lalu lanjut berdagang

3. Peneliti : Apakah bapak/ibu percaya bahwa rezeki sudah di atur Allah SWT?

Informan : Iya percaya

B. Prinsip Keseimbangan

1. Peneliti : Menurut bapak/ibu seberapa pentingkah sifat jujur dalam melakukan jual beli?

Informan : Sangat penting karena berpengaruh kepercayaan pembeli

2. Peneliti : Apakah bapak/ibu saat berdagang sudah menerapkan penyampaian kondisi barang dagangan yang dijual?

Informan : Iya saya memberitahukannya kondisi barang

3. Peneliti : Apakah bapak/ibu saat berdagang sudah menerapkan pengukuran/timbangan barang yang di jual?

Informan : Iya, insya allah menimbang dengan benar

C. Prinsip Kehendak bebas

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan pedagang lain untuk berjualan di sekitar bapak/ibu?

Informan : Iya

D. Prinsip Tanggung jawab

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan penepatan janji saat berdagang kepada pembeli?

Informan : Insya allah sudah

2. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan sifat amanah dalam mempertanggungjawabkan kualitas barang dagangan?

Informan : Tidak

3. Peneliti : Bagaimana bentuk tanggungjawab bapak/ibu ketika ada barang dagangan yang dibeli pembeli ada yang rusak?

Informan : Kalau system penjualan saya ada barang yang rusak tidak bisa dikembalikan atau di tukar lagi

E. Prinsip Kebijakan

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan sikap ramah saat melayani pembeli? dan bagaimana sikap bapak/ibu dalam melayani pembeli?

Informan : Iya, melayani dengan ramah

2. Peneliti : Apakah bapak/ibu memberikan tenggang waktu pembayaran kepada pembeli? Dan jika iya berapa lama tenggang waktu pembayarannya?

Informan : Saya tidak memberikan hutang, karena takut pembeli tidak mau membayarnya

Informan 10. Ibu Febri Pedagang Sayur-sayuran

A. Prinsip Tauhid

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menjalankan sholat tepat waktu saat berdagang?

Informan : Terkadang iya dan terkadang tidak

2. Peneliti : Bagaimana sikap bapak/ibu jika dagangan sedang ramai pembeli dan telah tiba waktu sholat?

Informan : Saya melayani pembeli terlebih dahulu lalu melaksanakan sholat jadi, mendapatkan keuntungan dunia dan di akhirat

3. Peneliti : Apakah bapak/ibu percaya bahwa rezeki sudah di atur Allah SWT?

Informan : Iya percaya

B. Prinsip Keseimbangan

1. Peneliti : Menurut bapak/ibu seberapa pentingkah sifat jujur dalam melakukan jual beli?

Informan : Sangat penting, biar uang kita berkah

2. Peneliti : Apakah bapak/ibu saat berdagang sudah menerapkan penyampaian kondisi barang dagangan yang dijual?

Informan : Iya saya jelaskan kondisi barang

3. Peneliti : Apakah bapak/ibu saat berdagang sudah menerapkan pengukuran/timbangan barang yang di jual?

Informan : Iya, saya menimbang sesuai dengan timbangan

C. Prinsip Kehendak bebas

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan pedagang lain untuk berjualan di sekitar bapak/ibu?

Informan : Iya jelas

D. Prinsip Tanggung jawab

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan penepatan janji saat berdagang kepada pembeli?

Informan : Insha allah

2. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan sifat tanggung jawab dalam mempertanggungjawabkan kualitas barang dagangan?

Informan : Tidak, karena barang yang sudah dibeli lagi tidak bisa di tukar

3. Peneliti : Bagaimana bentuk tanggungjawab bapak/ibu ketika ada barang dagangan yang dibeli pembeli ada yang rusak?

Informan : Ya karna barang tidak bisa di ganti lagi

E. Prinsip Kebijakan

1. Peneliti : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan sikap ramah saat melayani pembeli? dan bagaimana sikap bapak/ibu dalam melayani pembeli?

Informan : Iya sudah, sebisa mungkin melayani dengan baik

2. Peneliti : Apakah bapak/ibu memberikan tenggang waktu pembayaran kepada pembeli? Dan jika iya berapa lama tenggang waktu pembayarannya?

Informan : Ya memberikan hutang bagi yang terpercaya, jangka waktunya sesuai dengan perjanjian.



Gambar 1: foto dengan Pengelola Pasar Sinunukan III



Gambar 2 : foto Pedagang sembako di pasar Sinunukan III



Gambar 3: foto pedagang sembako di pasar Sinunukan III



Gambar 4: foto pedagang sembako pasar Sinunukan III



Gambar 5: foto pedagang sayur-sayuran pasar Sinunukan III



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1410 /ln.14/G.1/G.4c/PP.00.9/05/2022
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

17 Mei 2022

Yth. Ibu;

1. Nofinawati : Pembimbing I
2. Ihdi Aini : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Bella S Arifin
NIM : 1940200061
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Sinunukan III Kabupaten Mandailing Natal).

Untuk itu, diharapkan kepada Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 1484/Un.28/G.1/G.4c/TL.00/02/2023
Hal : Mohon Izin Riset

17 Februari 2023

Yth. Pengelola Pasar Sinunukan III Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Bella S. Arifin
NIM : 1940200061
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Sinunukan III Kabupaten Mandailing Natal)".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PERDAGANGAN
PASAR SINUNUKAN

Alamat : Pasar Sinunukan Kec. Sinunukan Kab. Madina Kode Pos : 22988

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001/PSR/SNNK/III/2023

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **DIRMAN ADI SUWITO, S.Pd**
Jabatan : **Kepala Pengelola Pasar Sinunukan III**

Menerangkan bahwa :

Nama : **BELLA S ARIFIN**
NIM : **1940200061**
Jurusan : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

Adalah benar telah melakukan kegiatan penelitian pengumpulan data dan informasi di Pasar Sinunukan III pada tanggal 29 Maret 2023, untuk menyelesaikan skripsinya yang berjudul :

"Analisis Prilaku Pedagang Pasar Tradisional dalam Perspektif Ekonomi Islam"
Di Pasar Sinunukan III. Kecamatan Sinunukan. Kabupaten Mandailing Natal.

Sesuai dengan surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidimpuan Nomor 1484/Un.28/G.1/G.4c/TL.00/02/2023 Prihal Mohon Izin Riset untuk penyelesaian Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Sinunukan, 30 Maret 2023
Kepala Pengelola Pasar Sinunukan

DIRMAN ADISUWITO
Nip. 19810902.200701.1.002